SKRIPSI

PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AL-IKHLAS MADIUN RENGAS LAMPUNG TENGAH

Disusun Oleh :

RINI WAHYUNING PUTRI
NPM. 1284391

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
1439 H/ 2018 M

PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AL-IKHLAS MADIUN RENGAS LAMPUNG TENGAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RINI WAHYUNING PUTRI
NPM. 1284391

Pembimbing I : Dr. Aguswan Khotibul Umam,S.Ag., MA
Pembimbing II : H. Basri, M.Ag

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
1439 H/ 2018 M

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AL-IKHLAS MADIUN RENGAS LAMPUNG TENGAH
Nama	:	**Rini Wahyuning Putri**
NPM	:	1284391
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 06 Februari 2018

Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul Umam,S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-2059/In.28/I/D/PP.00.9/06/2018

Skripsi dengan judul: PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AL-IKHLAS MADIUN RENGAS LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: RINI WAHYUNING PUTRI, NPM. 1284391 Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/8 Mei 2018.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA ( )

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd. ( )

Penguji II : Basri, M.Ag ( )

Sekretaris : Ahmad Arifin, M.Pd.I ( )

PANITIA MUNAQOSAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Akar, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Prihal : **Pengajuan Skripsi Penelitian**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi penelitian yang disusun oleh :

Nama	: **Rini Wahyuning Putri**
NPM	: 1284391
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang Berjudul	: PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AL-IKHLAS MADIUN RENGAS LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan.
Demikian harapan kami dan atas penerimanya, kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 06 Februari 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Aguswan Khotibul Umam,S.Ag., MA	**H. Basri, M.Ag**
NIP. 19730801 199903 1 001	NIP. 19670813 200604 1 001

ABSTRAK

PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AL-IKHLAS MADIUN RENGAS LAMPUNG TENGAH

Oleh :
RINI WAHYUNING PUTRI

Guru maupun orangtua memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap baik buruknya pendidikan agama Islam anak, hal ini akan memberikan dampak positif maupun negatif bagi perkembangan generasi muda ke depan, di sinilah guru dituntut agar melaksanakan kewajibannya dengan meberikan pendidikan dan membantu memecahkan masalah-masalah dalam diri anak agar tidak mengalami kesulitan dalam menempuh hidupnya. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam proses menanamkan nilai-nalai akhlak pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Madium Rengas Lampung Tengah ? 2) Apa saja materi-materi akhlak yang diajarkan di PAUD Al-Ikhlas Madium Rengas Lampung Tengah ?. 3) Apa saja metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di PAUD Al-Ikhlas Madium Rengas Lampung Tengah ?. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam proses menanamkan nilai-nalai akhlak pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Madium Rengas Lampung Tengah. 2) Untuk mengetahui materi-materi akhlak yang diajarkan di PAUD Al-Ikhlas Madium Rengas Lampung Tengah. 3) Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di PAUD Al-Ikhlas Madium Rengas Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini *field research*. Sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data (*data reduction)*, penyajian data (*data display)*, dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification).*

Hasil analisis data diketahui bahwa: 1) Guru PAUD Al-Ikhlas dalam mengenalkan dan mengajarkan intisari ajaran agama kepada anak agar ia dapat mengetahui dan memehaminya dan membiasakan dirinya untuk melaksanakan ajaran agama tersebut. Penerapan penanaman nilai-nilai akhlak di lingkup PAUD dilakukan dilakukan sesuai dengan pendidikan khas untuk anak-anak usia dini dengan memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak-anak usia dini tersebut. 2) Materi-materi akhlak yang diterapkan dalam pembelajaran kepada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah meliputi akhlak manusia dengan Allah SWT, akhlak manusia dengan dirinya sendiri, akhlak manusia dengan sesama manusia serta akhlak manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya. 3) Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia dini Guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah menggunakan metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bercerita, metode bernyanyi dan metode pemberian tugas

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rini Wahyuning Putri**

NPM : 1284391

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 Februari 2018
Yang Menyatakan

Rini Wahyuning Putri
NPM. 1284391

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dengan penuh rasa syukur atas kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayahNya untuk terus mengiringi langkah penulis mencapai cita-cita.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tersayang bapak Suhuri dan Ibu Kartini yang telah mendidik saya sejak kecil dengan penuh kasih sayang serta selalu memotivasi dan mendo'akan yang terbaik dalam menempuh pendidikanku.
2. Adikku Singgih Dwi Pangestu yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Suamiku tercinta Agus Budiyanto yang tidak henti-hentinya mendo'akan dan memberikan motivasi meski jarak yang kita lalui tidak lah dekat. Dia adalah suami yang bertanggung jawab, sabar dan senantiasa memberikan segalanya baik materi maupun nonmateri demi selesainya pendidikanku.
4. Anakku tersayang Arka Ahmad Baihaqi yang menjadi penyemangat setiap kali melihat senyum bahagia diwajahnya.
5. Sahabatku Widianti S.Pd terimakasih telah banyak membantu dan menemaniku dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater Kampus IAIN Metro.

MOTTO

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَمَ :إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَق

Artinya : *Sesunggunya aku (Muhammad) di utus hanyalah untuk*

Menyempurnakan akhlaq yang mulia. (HR. Bukhori Muslim)[1]

[1] Umar bin Ahmad Barja, *Akhlaq Lil Banin*, (Surabaya: PT. Makhtabah Muhammad Nahban bin Ahmad), h. 2

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengurun Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dra. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakutlas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA dan Basri, M.Ag, selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi bagi penulis.
5. Mariyatul Kiptiyah, selaku Kepala PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah yang telah memberikan ijin dan banyak membantu dalam melaksanakan penelitian.

6. Teman-teman angkatan 2012 terimakasih atas semua dukungan dan bantuannya.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada peneliti juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Metro, 06 Februari 2018
Penulis

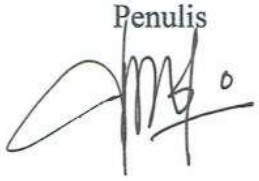

Rini Wahyuning Putri
NPM. 1284391

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN i

HALAMAN JUDUL ii

ABSTRAK iii

PERSETUJUAN iv

PENGESAHAN v

ORISINALITAS PENELITIAN vi

MOTTO vii

PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pertanyaan Penelitian 9

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

D. Penelitian Relevan 10

BAB II LANDASAN TEORITIK 12

A. Akhlak 12

1. Pengertian Akhlak 12

2. Macam-Macam Akhlak 13

B. Anak Usia Dini 16

1. Pengertian Anak Usia Dini 16

2. Karakteristik Anak Usia Dini 16

C. Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Usia Dini .. 21
1. Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Anak Usia Dini 21
2. Materi Akhlak pada Anak Usia Dini..... 29
3. Metode Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Usia Dini 35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 48
A. Jenis dan Sifat Penelitian 48
B. Sumber Data 49
C. Teknik Pengumpulan Data..... 51
D. Uji Keabsahan Data 54
E. Teknik Analisis Data 56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 58
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 58
1. Sejarah Berdirinya PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas 58
2. Manajemen Lembaga PAUD 59
3. Sarana Prasarana Lembaga PAUD..... 61
4. Tenaga pendidik Berdasarkan Pekerjaan 62
B. Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhlas Rengas Lampung Tengah 62
BAB V PENUTUP 80
A. Kesimpulan 80
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA..... 83
LAMPIRAN-LAMPIRAN 85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 96

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Kisi-kisi wawancara 49
2. Manajemen Lembaga PAUD 55
3. Sarana Prasarana Lembaga PAUD..... 57
4. Tenaga Pendidik..... 57
5. Tenaga pendidik Berdasarkan Pekerjaan 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Bimbingan Skripsi
2. Izin Pra Survey
3. Surat Izin Melaksanakan Pra Pelenitian
4. Out Line
5. APD (Alat Pengumpul Data)
6. Izin Research
7. Surat Keterangan Belasan Survey
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI
10. Kartu Konsultasi Bimbingan
11. Dokumentasi
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai amanah Allah, tentunya menjadi kewajiban orang tua atau para pendidik untuk memberikan pendidikan kepada anak sejak kecil agar menjadi orang orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Diungkapkan oleh Darajat bahwa " Pembentukan identitas anak menurut Islam dimulai jauh sebelum anak diciptakan".[2] Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa seorang ibu yang baik dan shalehah akan mampu memberikan ketenangan dan mampu mendidik anak-anaknya dengan baik. "Jadi pendidikan anak dalam Islam harus dimulai dari permulaan sekali, yakni dengan perkawinan teladan yang berlandaskan pondasi-pondasi yang secara tetap mempunyai pengaruh terhadap pendidikan dan pembinaan generasi".[3]

Anak adalah satu karunia yang terbesar yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Bahkan Allah menyuruh manusia untuk meminta kepada-Nya anak yang shaleh sebagaimana firman Allah SWT :

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُۥ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِى مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٨﴾

[2] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 38

[3] Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 24.

Artinya : “Di sinilah Zakaria berdoa kepada Tuhan-nya, katanya “Wahai Tuhanku! Aku mohon kerunia-Mu, berilah aku seorang anak yang baik, sesungguhnya engkau maha mendengar do’a.” (Ali-Imron : 38)[4]

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memang benar-benar menyuruh kepada manusia untuk meminta apa yang mereka kehendaki yaitu anak yang saleh, sebab anak yang saleh inilah yang akan menolong orangtua di akhirat kelak. Pembentukan anak yang shaleh, dalam Islam sudah diatur bahkan sejak dalam kandungan ibu.

Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan tentang hal tersebut :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ

قَالُوا۟ بَلَىٰ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

> Artinya : “Dan (ingatlah) ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “bukankah aku ini tuhanmu ? mereka menjawab : betul (engkau Tuhan kami) kami menjadi saksi (kami lakukan yang demikian itu agar dihari kiamat kamu tidak menyatakan : sesungguhnya kamu (Bani Adam) adalah yang lengah terhadap keesaan Tuhan”. (QS. Al-A’raaf : 172).[5]

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa sebelum Allah meniupkan ruh ke jasad manusia sejak masih berada dalam kandungan, Allah telah membuat perjanjian kepada janin tersebut sebelum ia lahir ke dunia dan setelah ia lahir tetap mengesakan Allah sampai pada datangnya hari kiamat.

---

[4] QS. Ali-Imron (3) : 38.
[5] QS. Al-A’raaf (7) : 172

Ahmad Tafsir menafsirkan ayat tersebut bahwa, nyawa yang ditiupkan kepada manusia sebelum ia hidup di dunia, telah dibai'at oleh Allah untuk meng-agung-kan dan meng-esa-kan Allah. Hal ini menandakan bahwa janin yang merupakan cikal bakal manusia sudah dapat diarahkan atau dengan kata lain dapat dididik menurut kehendak yang menciptakannya.[6]

Terkait dengan pendapat di atas dipahami bahwa apabila anak dididik dan diarahkan dengan baik sesuai dengan syari'ah Islam sejak ia dilahirkan atau sejak ia masih kecil, maka segala apa yang diajarkan pada anak akan tetap melekat dalam jiwa anak hingga ia menjadi dewasa, namun apabila ia mengalami salah didik, maka bahaya besar akan mengancam kehidupannnya dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sudah dimulai sejak ia lahir. Banyak perubahan yang nampak, baik meliputi jasmani, rohani maupun jiwa. Perkembangann ini berjalan tapah demi tahap antara periode ke periode berikutnya yang saling menunjang dan mempunyai karakteristik yang berbeda. Pendidikan merupakan salah satu upaya penting bagi perkembangan kecerdasan anak, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. "Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiintelligences*) maupun kecerdasan spatial".[7]

---

[6] Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama.*, h. 27.

[7] Abdul Aziz, *Mendidik Anak Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 17

Tingkat usia dini merupakan kesempatan pertama yang sangat baik bagi pendidikan untuk membina kepribadian anak yang akan menentukan masa depan mereka. Penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dilaksanakan pada anak usia dini, sebelum mereka dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum dapat membedakan hal yang baik dan buruk, sehingga dari usia dini sudah terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dan dapat mengenal Tuhannya yaitu Allah SWT.

Anak didik pada usia dini masih sangat terbatas kemampuannya. Pada umur ini kepribadian mulai terbentuk dan anak usia dini sangat peka terhadap tindakan-tindakan orang di sekelilingnya. Pendidikan Agama Islam diperlukan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik misalnya membaca do'a setiap kali memulai pekerjaan, seperti do'a sebelum makan dan minum, do'a naik kendaraan, do'a sebelum pulang dan lain-lain. Disamping itu pendidik bisa memperkenalkan nilai-nilai agama Islam yang lain seperti memperkenalkan ke-Esaan Tuhan sesuai dangan kemampuan anak.

> Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya satu kali terjadi satu dalam perkembangan anak, jika selama ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pentingnya anak usia dini ini juga didukung penelitian-penelitian yang menemukan bahwa sejak lahir seorang anak manusia memiliki kurang lebih 100 (seratus) milyar sel otak.[8]

[8] Titik WS-dkk. *Teknik Menulis Cerita Anak*, (Yogyakarta: Pink Books, 2003), h. 9

Pentingnya pendidikan anak usia dini juga didasarkan pada UU. No. 20 tahun 2003. Tentang pendidikan nasional yang menyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang diajukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan".[9]

Penguasaan guru tentang wawasan perkembangan sangat membantu dalam membuat perencanaan program kegiatan belajar bagi anak, agar anak lebih mudah dalam memahami dan mengingat pelajaran. Anak-anak merupakan sosok individu yang mempunyai pikiran terbatas dan pengalaman yang sedikit. Mereka hidup dengan akal pikiran dan alam yang nyata, mereka dapat mengetahui salah satu panca indra, mereka belum dapat memikirkan soal-soal maknawi, soal-soal yang abstrak dan hukum-hukum umum. Anak-anak itu sangat perasa dengan perasaan yang halus dan mudah terpengaruh. Berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam yang akan diberikan dan ditanamkan kedalam jiwa anak, disamping seorang guru di sekolah orang tua harus dapat memperhatikan kondisi anak di dalam mendidiknya, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua juga sebagai pendidik harus dapat memikirkan dan memperhatikan tahapan-tahapan di dalam memberikan pendidikan Agama pada anaknya.

[9] Kurikulum Taman Kanak-Kanak. *Landasan Program dan Pengembangan Daya Pikir dan Daya Ingat*. (Debdikbud. 2004), h. 17

Pembentukan akhlak anak selain dari orang tua, guru juga sangat diperlukan karena akhlak tidak bisa sempurna kecuali jika diarahkan, dibina dan di bimbing dari segala aspeknya. Aspek-aspek dari orangtua atau guru meliputi : aspek aqidah, aspek ibadah, aspek akhlak dan aspek sosial masyarakat.[10] Pendapat yang lain mengatakan bahwa akhlak adalah "suatu kondisi atau sifat yang telah meresap pada jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan mcara spontan, tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran".[11]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembentukan akhlakul karimah pada anak tidak dapat dilepaskan pada kebiasaan orang tua dan pembiasaan pada anak secara rutin, kontinew dan selalu terkontrol. Kebiasaan-kebiasaan orangtua sebagai teladan bagi pembiasaan dan tingkah laku pada anak maka kebiasaan yang bersifat edukatif yang diulang-ulang dalam melakukannya akan membentuk akhlakul karimah pada anak. Misalnya membiasakan mengucap Basmalah, Hamdalah, Astaghfirullah, dan ucapan-ucapan lain pada tempatnya. Sebagaimana bila kita makan, berjalan dengan orang tua, cara bertamu dan lain sebagainya. Dengan demikian akhlakul karimah yang diharapkan dapat tumbuh dalam akhlak keseharian.

Berbicara masalah anak tentu tidak akan terlepas dari segala aktifitas maupun kesenjangan-kesenjangan yang selalu dihadapi. Anak merupakan tumpuan harapan orang tua, nusa, bangsa dan agama. Guru maupun orang tua

---

[10] Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2004), h. 59

[11] Thoyib Syah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Toha Putra, 2002), h. 53

memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya kelak. Sejak masa anak-anak orang tua maupun guru memberikan pendidikan agama Islam sehingga anak akan tumbuh dan berkembang dengan berdasarkan landasan imam kepada Allah dan dididik untuk selalu cinta, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan selain itu terbiasa dengan sikap akhlak mulia.

Guru maupun orang tua memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap baik buruknya pendidikan agama Islam anak, hal ini akan memberikan dampak positif maupun negatif bagi perkembangan generasi muda kedepan. Disinilah guru dituntut agar melaksanakan kewajibannya dengan meberikan pendidikan seoptimal mungkin dan membantu memecahkan masalah-masalah dalam diri anak agar tidak mengalami kesulitan dalam menempuh hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Maret 2017 yang penulis lakukan di PAUD Al-Ikhlas Dusun Madiun Kecamatan Rengas Kabupaten Lampung Tengah peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini masih kurang terlaksana dengan baik karena dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan metode yang bervariasi, hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Maryatul Kiptiyah selaku guru di PAUD Al-Ikhlas, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di PAUD yang berkaitan dengan pendidikan penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini kurang terlaksana dengan baik, hal tersebut dikarenakan waktu yang didapatkan dalam pembelajaran sangat terbatas, selain

itu faktor latar belakang peserta didik yang berbeda-beda juga dapat mempengaruhi. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di lapangan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini kurang berfariasi.[12]

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis menganggap penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pentingnya seorang guru dalam proses menanamkan nilai-nalai akhlak pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Madium Rengas Lampung Tengah ?
2. Apa saja materi-materi akhlak yang diajarkan di PAUD Al-Ikhlas Madium Rengas Lampung Tengah ?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di PAUD Al-Ikhlas Madium Rengas Lampung Tengah ?

[12] Wawancara dengan Ibu Maryatul Kiptiyah, selaku Guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah, pada tanggal 21 Maret 2017

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam proses menanamkan nilai-nalai akhlak pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Madium Rengas Lampung Tengah ?
b. Untuk mengetahui materi-materi akhlak yang diajarkan di PAUD Al-Ikhlas Madium Rengas Lampung Tengah ?
c. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di PAUD Al-Ikhlas Madium Rengas Lampung Tengah ?

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi guru untuk senantiasa meningkatkan penggunaan metode pembelajaran dalam pelaksanaan tugas mengajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
b. Bagi penulis penelitian ini merupakan usaha menambah pengetahuan atau wawasan dan pengembangan pengetahuan kamampuan dan keterampilan penulis yang diperoleh selama dalam bangku kuliah.
c. Bagi para pembaca agar dapat lebih mengembangkan pembelajaran pada anak usia dini.

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Denti Rustanti pada tahun 2007 tentang Penerapan Metode Bercerita dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dimana bahasa mencakup berbagai aspek diantaranya aspek kosa kata dan kompetensi berbahasa yakni pengetahuan, keterampilan dan rasa bahasa, yang semuanya itu penting untuk dikembangkan.[13]
2. Neni Rustina tahun 2007 tentang Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Aktifitas Mendongeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa anak yang mencakup keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan setelah menerapkan aktivitas mendongeng. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh melalui observasi terhadap penggunaan waktu, proses pembelajaran, penggunaan alat dan media serta suasana pembelajaran.[14]
3. Ima Lahmi Fatimah tahun 2008 tentang Bimbingan Perkembangan Bahasa Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktifitas Bercerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bercerita memiliki peran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK Kartika Siliwangi XI. Hal

---

[13] Denti Rustanti. "*Penerapan Metode Bercerita dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007

[14] Neni Rustina, "*Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Aktifitas Mendongeng*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

ini terlihat dari perubahan pada data pedoman observasi hasil penelitian sebelum dan sesudah aktivitas bercerita. Meskipun peneliti tidak menyatakan bahwa perubahan yang terjadi merupakan mutlak peran aktivitas bercerita.[15]

Hal yang membedakan proposal ini dengan skripsi-skripsi lain adalah pada skripsi-skripsi sebelumnya meneliti mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan dalam proposal ini, Penulis lebih menekankan pada nilai-nilai akhlak pada anak usia dini.

[15] Ima Lahmi Fatimah, "*Bimbingan Perkembangan Bahasa Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktifitas Bercerita*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

BAB II

LANDASAN TOERI

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa arab yakni "akhlaq" yang merupakan bentuk jamak dari "khulu'", yang mempunyaiarti budi pekerti, tabi'at, watak dan dalam kebahasaan, akhlak sering di sinonimkan dengan moral, etika".[16] Akhlak adalah "suatu kondisi atau sifat yang telah meresap pada jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan mcara spontan, tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran".[17]

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan, tanpa dipikirkan dan di angan-angan lagi.

Maksud perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa berfikir lagi disini adalah bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau tidak di kehendaki. Jadi perbuatan-perbuatan yang dilakukan itu benar-benar sudah merupakan kehendak yang besar ingin

---

[16] Thoyib Syah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Toha Putra, 2002), h. 51

[17] *Ibid*, h. 53

melakukan sesuatu tindakan atau "azimah", yakni kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan".[18]

Perbuatan itu memang sengaja dikehendaki adanya hanya saja karena keadaan yang demikian itu dilakukan secara kontinyu, sehingag sudah menjadi adapat/kebiasaan untuk melakukannya dan karenanya timbullah perbuatan itu dengan mudah tanpa berfikir lagi.

2. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar, ada dua penggolongan akhlak yaitu :

a. Akhlak mahmudah (akhlah baik)

b. Akhlah mazmudah (akhlak buruk)[19]

1) Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik atau terpuji. Akhlak mahmudah meliputi

1.	Al-amanah	Jujur, setia
2.	Al-afwu	Pema'af
3.	Al-shidiq	Benar
4.	Al-wafa'	Menepati janji
5.	Al-adl	Adil
6.	Al-ifafah	Memelihara kesucian diri
7.	Al-haya	Malu
8.	Al-syaja'ah	Berani
9.	Al-quwwah	Kuat
10.	Al-shabru	Sabar
11.	Ar-rahman	Kasih sayang
12.	Al-islah	Damai
13.	As-shaka'u	Murah hati
14.	At-ta'awan	Tolong menolong
15.	Al-ikha	Persaudaraan
16.	Adl-dhiyafah	Hormat
17.	Al-dliyafah	Menghormati tamu
18.	Al-khusuyu'	Menundukkan diri pada Allah
19.	Al-ikhsan	Berbuat baik

[18] HA. Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 1992), h. 189

[19] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 13-14

20. Al-mur'ah	Berbudi tingi
21. An-nadhafah	Memelihara kebersihan badan
22. Ar-sholihin	Cenderung kepada kebaikan
23. Al-qona'ah	Merasa cukup
24. As-sakinahy	Tenang
25. Al-tawadhu'	Rendah hati
26. Ar-rifqu	Lemah lembut [20]

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa akhlak mahmudah terbagi menjadi 26 macam. Dari ke 26 akhlak mahmudah tersebut penulis hanya mengambil sebagian akhlak mahmudah yang sering dilakukan dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Dalam penelitian ini penulis mengambil adalah : Sabar, Syukur, Menunaikan amanah, Benar atau jujur, dan Menepati janji

2) Akhlak mazmumah

Akhlak mazmumah adalah akhlak yang buruk yang harus dihindari dan dijauhi oleh setiap orang, sifat tercela dapat dibagi menjadi dua baigan yaitu "maksiat lahir dan maksiat batin".[21] Maksiat lahir yaitu segala sifat tercela oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata dan lain-lain. Sedangkan maksiat batin adalah segala sifat yang tercela yang diperbuat oleh anggota batin seperti hati, dengan kata lain bahwa segala perbuatan maksiat itu akan berakibat kesengsaraan bagi dirinya dan masyarakat akhlak madzmumah meliputi :

[20] *Ibid*, h. 13-14
[21] Asmaran AS, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 189

1.	An-aniah	egoistik
2.	Al-baqyu	lacur
3.	Al-bakhlu	kikir
4.	Al-bunton	dusta
5.	Al-khamsu	minum khamer
6.	Al-khianat	khianat
7.	Dhulmun	aniaya
8.	Al-jubnu	pengecut
9.	Al-tawkhisy	berbuat dosa besar
10.	Al-qhadab	amarah
11.	Al-qhosysyu	curang
12.	Al-qibah	pengumpat
13.	Al-namimah	mengadu domba
14.	Al-ghurur	menipu daya
15.	Al-hasad	menipu
16.	Al-higdu	dendam
17.	Al-ifsad	berbuat kerusakan
18.	Al-istikbar	sombong
19.	Al-kufron	mengingkari nikmat
20.	Qatlunafsi	membunuh
21.	Arriba	makan riba
22.	Arriya	ingin dipuji
23.	As sum'ah	ingin didengar kelebihannya
24.	As sikriyah	megolok-olok
25.	At tabzir	boros
26.	Al-ajalah	tergopoh-gopoh[22]

Berdasarkan kutipan di atas akhlak-akhlak mahmudah tersebut penulis hanya akan mengambil sebagian akhlak mahmudah yang peneliti anggap sudah dapat mewakili untuk mendapatkan data tentang akhlak anak.

[22] M. Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak.*, h.15

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan satu bagian dari keluarga yang kehidupannya menjadi tanggungjawab keluarga. Aristoteles mengungkapkan bahwa "anak adalah umur 0-7 tahun, masa kecil 7-14 tahun masa kanak-kanak.[23] Anak prasekolah lazim dikenal dengan istilah "anak usia dini *(early childhoock)* adalah anak yang berkisar antara 0-6 tatahun".[24]

Anak yang berusia antara 0-6 tahun adalah usia yang sangat baik untuk dalam memberikan pendidikan. Pertumbuhan kecerdasan anak sampai umur enam tahun masih terkaid kepada alat indranya. Maka dapat dikatakan bahwa anak pada umur 0-6 tahun berfikir indrawi, artinya anak belum mampu memahami hal yang meknawi (abstrak). Oleh karena itu pendidikan, pembinaan iman dan taqwa anak, tetapi diperlukan di dalam keluarga sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangna anak yang terjadi secara alamiah.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak merupakan pusat perhatian pendidikan, maka semestinya orang-orang berkecimpung dalam dunia pendidikan, mengerti dan memahami karakteristik perkembangan anak disetiap bidang dan periode sehingga mampu memberikan pendidikan sesuai dengan perkembangan dan

---

[23] Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan),* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2000), h. 28

[24] Asniati, *Diktat Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Metro, 2005), h. 9

pertumbuhanya, bakat dan minatnya sesuai dengan pertumbuhannya, bakat dan minatnya sesuai kebutuhan jiwanya.

Pendidikan agama khususnya pendidikan umum lainnya sangat berkepentingan sekali untuk mengetahui perkembangan jiwa anak didiknya. Si pendidik yang tidak mengetahui tugasnya yang harus dilakukan akan mengalami pegagalan dikedua belah pihak yaitu kegagalan cita-cita pendidik serta kegagalan psikis anak didik.

Perkembangan anak dapat dibagi menjadi beberapa tahapan :

a. Masa bayi, yaitu 0 sampai akhir kedua
b. Masa anak-anak awal (*early childhood*) antara 3-6 tahun.[25]

Dinas pendidikan propinsi lampung mengelompokkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan usianya menjadi beberapa fase :

a. Usia 0-2
b. Usia 2-4
c. Usia 4-6

Kemudian untuk memudahkan dalam penjelasan karakteristik dalam setiap fase, penulis lebih manitik beratkan pada dinas pendidikan propinsi sebagai pedoman penahapan karakteristik anak usia dini.

a. Fase 0-2 tahun

Periode ini merupakan tahap kedua yang paling cepat dari perkembangan bayi. Semenjak bayi dilahirkan terjadi proses belajar

[25] Edi Gustian, *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Swara, 2001). h. 1

yang sangat cepat dalam semua bidang perkembangan baik keterampilan kognitif, pertumbuhan fisik dan kendali gerak, perkembangan kepribadian termasuk ekspresi emosi kepekaan diri dan keterampilan sosialisasi.

Pada masa bayi (0 sampai 1.5 atau 2 tahun), secara umum anak akan mengalami perubahan yang jauh lebih pesat bila dibandingkan dengan yang akan di alami fase-fase berikutnya".[26] Menurut pendapat yang lain "tahun pertama dalam kehidupan individu itu sebagai masa aral (mulut), karena mulut dipandang sebagai sumber kenikmatan dna tidak kenikmatan. Anak memasukkan apasaja yang dijumpai kedalam mulutnya itu, tidaklah karena mulut merupakan sumber kenikmatan utama, tetapi karena waktu itu mulut merupakan alat untuk melakukan eksplorasi (penelitian) dan belajar.[27]

Bayi yang baru lahir didunia dilengkapi dengan kesiapan untuk melakukan kontrak sosial, selama 9 bulan pertama ia akan mengembangkan kemampuan untuk membedakan antara orang-orang yang dikenalnya dengan orang-orang yang tidak dikenalnya".[28]

Jadi masa 0-2 tahun adalah masa paling kritis dan masa yang paling peka terhadap lingkungan. Ada yang sangat perlu diketahui orang tua yaitu bahwa pada masa-masa awal kelahirannya. Anak belum mengetahui tuntutan lingkungan terhadap dirinya.

---

[26]Asniati, *Diktat Konsep.*, h. 527

[27] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 23-24

[28] Asniati, *Diktat Konsep.*, h. 38

b. Fase 2-4 tahun

Pada tahap perkembangan ini yaitu seiring anak mencapai usia tahun ke 2 ia mulai tidak tampak sebagai bayi lagi dan lebih menyerupai anak. Ia mulai dapat melakukan sejumlah pekerjaan tanpa bantuan (namun tetap dibawah pengawasan) dan telah mendapat pemahaman yang cukup baik tentang cara kerja dunia atau sekelilingnya. Pada tahun kedua anak telah belajar berjalan dengan mulai berjalan anak akan mulai belajar menguasai ruang. Mula-mula ruang tempatnya saja, kemudian ruang dekat dan selanjutnya ruang yang jauh".[29]

Anak usia 2-3 kedua anak juga lazimnya angat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekiartnya, ia memiliki kekuatan observasi yang tajam. Ia menyerap dan membuat perbedaan bahasa baru, belajar tentang jumlah membedakan antara konsep satu "dengan" banyak, mulai yang senang mendengarkan cerita-cerita sederhana dan gemar melihat-lihat buku.

Kalau sebelumnya bayi berkomunikasi dengan tangisnya maka pada fase selanjutnya bayi sudah bisa mulai mengucapkan atau celoteh-bunyi ma, pa, bu, dan sebagainya.

c. Fase 4-6 tahun

Pada usia 4-6 tahun, perkembangan motorik anak semakin matang, anak dapat melompat dengan satu kaki dan menaiki palang

[29] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan.*, h. 24

dengan kaki bergantian".[30] Perkembangan sosial anak pada fase ini, anak mulai tertarik kepada anak anak lain seumur mereka, karena mereka suka bergaul, mencoba memberi dan menerima, belajar memperhatikan orang lain, bukan hanya mementingkannya dirinya sendiri".[31]

Berkenaan dengan pertumbuhan fisik anak usia ini masih perlu aktif melakukan aktifitas. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktifitas ini sangat diperlukan baik bagi pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar. Pengembangan otot-otot kecil ini terutama diperlukan anak untuk menguasai keterampilan-keterampilan dasar akademik, seperti untuk belajar menggambar dan menulis.

Anak mulai mengenal agama lewat pengalamannya melihat orang tua melakukan ibadah, mendengarkan kata Allah dan kata agamis yang mereka ucapkan dalam berbagai kesempatan".[32] "Ketika anak mencapai usia 6 tahun, anak telah dapat menggunakan fisiknya secara baik".[33]

Dari berbagai fase perkembangan diatas dapat dipahami bahwa pada masa prasekolah anak mengalami berbagai perkembangan baik fisik ataupun mental yang menantinya akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Sebagai orang tua dan pendidikan harus mengetahui berbagai bersikap dengan anak tersebut.

---

[30] Edi Gustian, *Mempersiapkan Anak.*, h. 7
[31] Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Rumaha, 1994, h. 75
[32] *Ibid*,
[33] Edi Gustian, *Mempersiapkan Anak.*, h. 72

C. Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Usia Dini

1. Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Anak Usia Dini

Penanaman nilai-nilai agama sejak masa usia dini merupakan hal yang sangat krusial karena dapat membentuk perilaku maupun mental spiritual dan keagamaan anak di masa depannya. Nilai secara harfiah mencakup arti harga, banyak sedikitnya isi, serta sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[34]

Nilai merupakan suatu kualitas yang diyakini kebenarannya dan dijadikan pedoman seseorang untuk bertindak dalam situasi sosial tertentu dan dalam memandang sesuatu itu baik, benar, berharga. Nilai agama adalah konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci dan menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat.

Nilai agama itu dapat dikatakan bersumber dan dikembangkan dari agama.[35] Dalam agama Islam, nilai agama mencakup tiga aspek, yaitu:

a. Aqidah

Aqidah berasal dari kata aqada-ya qidu-aqdan yang berarti mengikatkan atau mempercayai/meyakini. Jadi aqidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata ini sering digunakan dalam ungkapanungkapan seperti akad nikah atau akad jual beli, yang berarti sebagai suatu upacara untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan

[34] Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 1004
[35] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 165

ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian aqidah dapat diartikan sebagai ikatan manusia dengan Tuhan.[36]

Aqidah berkaitan erat dengan keimanan seseorang. Dalam penanaman nilai-nilai aqidah lslam dijabarkan melalui rukun iman. Menurut bahasa iman artinya membenarkan, sedangkan menurut istilah iman berarti syariat. Pada hakekatnya, iman adalah keseluruhan tingkah laku, baim keyakinan (*i'tikad*), ucapan maupun perbuatan.

Adapun rukun iman terdiri atas enam rukun antara lain; 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada Malaikat, 3) Iman kepada kitab-kitab Allah, 4) iman kepada Nabi dan Rasul, 4) Iman kepada hari kiamat, 6) Iman kepada qadla dan qadar.

Anak harus mendapatkan bimbingan aqidah yang kuat, sebab apabila anak telah dewasa mereka tidak terombang-ambing oleh lingkungan mereka. Penanaman aqidah yang mantap pada diri anak akan membawa anak pada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun pembelajaran aqidah pada anak usia dini diberikan melalui beberapa pilar seperti yang diajarkan oleh junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Ada lima pilar penting yang di ajarkan Rasul berkaitan dengan cara bergaul dan berkomunikasi dengan anak-anak, diantaranya adalah :

[36] Nurdin, Muslim, *Moral Dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 77

1) Mendiktekan kalimat tauhid kepada anak
2) Mengadakan Allah dalam kehidupan
3) Mencintai nabi, sahabat dan keluarga Beliau
4) Mengajarkan Al Quran sejak dini
5) Menanamkan aqidah

Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan kata-kata yang mengagungkan Allah, tasbih, istigfar, sholawat dan do'a-do'a pendek. Anak dilatih mengulang kata-kata pendek tersebut seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmalah.

b. *Syari'ah* (ibadah)

Secara etimologis kata syari'ah berarti jalan, aturan, ketentuan atau undang-undang Allah SWT. Pengertian sya'riah adalah aturan atau undangundang Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya untuk mencapai keridlaan Allah yaitu keselamatan dunia dan akhirat.[37]

Syari'ah berhubungan dengan ibadah amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban Agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan

[37] Nurdin, Muslim, Moral *Dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 101

karena ibadah merupakan perwujudan dari bentuk perwujudan dari keimanan.

Dari sudut kebahasaan ibadah berasal dari kata ibadat berarti pengabdian yakni pengabdian atau penghambaan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pengertian yang lebih luas, ibadat mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan duniawi atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Allah SWT.[38]

Secara umum ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dnegan ikhlas untuk mendapatkan ridlo Allah. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullsh SAW berbentuk ritual ibadah yang bersifat kejiwaan maupun lahir. Ritual ibadah terangkum dalam rukun islam yang terdiri dari lima pilar yaitu syahadat, shalat (sembahyang), shiam (puasa), zakat, haji, umrah dan Qurban.

Dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas iman. Semankin

[38] *Ibid*, h. 204

tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semankin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari aqidah.

Pada anak usia dini, ibadah bukanlah masa pembebanan atau pemberian kewajiban, tetapi merupakan masa persiapan latihan dan pembiasaan sehingga ketika memasuki usia dewasa, pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, segala jenis ibadah yang Allah wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Ibadah memiliki pengaruh yang luar biasa dalam diri anak, pada saat anak melakukan salah satu ibadah, secara tidak langsung akan ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut. Jika anak tidak melakukan ibadah seperti biasa yang ia lakukan maka dia merasa ada suatu kekurangan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut. Hal ini karena dilatar belakangi oleh kebiasaan yang dilakukan.

c. Akhlak

Akhlak manusia terdiri dari akhlak yang baik (*al-akhlaq almahmudah*) dan akhlak yang tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*), sehingga harus diperhatikan baik sejak mau tidur hingga bangun dari tidurnya, sejak bangun tidur sampai akan tidur kembali. Akhlak baik atau terpuji adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Adapun sifat-sifat terpuji antara lain ikhlas, wara' dan zuhud. Sedangkan akhlak tercela atau keji menurut syara' dibenci Allah dan Rasul-Nya yaitu ahli maksiat pada

Allah. Sifat-sifat tersebut sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia, antara lain ujub, takabur, riya' dan hasad.[39]

Secara kebahasaan akhlak bisa baik atau buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis kata akhlak sudah mengandung konotasi baik. Orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berbuat baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi.

Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan metode Al-Quran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk diri sendiri), dan dengan alam.

Ruang lingkup akhlak mencakup beberapa hal, yaitu: pola hubungan manusia dengan Allah, pola hubungan manusia dnegan rasulullah SAW¸ pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, pola hubungan dengan keluarga, dan pola hubungan dengan masyarakat.

a. Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, bertaqwa kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya melalui berdo'a, berdzikir di waktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring, dan bertawakal kepada-Nya.
b. Pola hubungan manusia dengan rasulullah SAW, yaitu menegakkan sunah Rasul, menziarahi kuburnya di Madinah dan membacakan Shalawat.

[39] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), h. 238-240

c. Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti: menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu; mengembangkan keberanian (syaja'ah) dalam menyampaikan yang hak; menyampaikan kebenaran dan memberantas kedzaliman; mengembangkan kebijaksanaan dengan memberantas kebodohan dan jumud, bersabar tatkala mendapat musibah dan dalam kesulitan; bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati atau tawadhu' dan tidak sombong, menahan diri dari melakukan larangan-larangan Allah atau iffah, menahan diri dari marah walaupun hati tetap dalam keadaan marah, memaafkan orang, jujur atau amanah dan merasa cukup dengan apa-apa yang telah diperoleh dengan susah payah atau qana'ah.
d. Pola hubungan dengan keluarga, seperti: berbakti kepada kedua orang tua atau birrul walidain baik dengan tutur kata, pemberian nafkah ataupun do'a, memberi bantuan material ataupun moral kepada karib kerabat atau aati dzal qurba, (suami) memberikan nafkah kepada istri, anak dan anggota keluarga lain, (suami) mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka, dan (istri) mentaati suami.
e. Pola hubungan dengan masyarakat. Dalam konteks kepemimpinan pola-pola hubungan yang perlu dikembangkan adalah menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesederajatan manusia dan membela orang-orang yang lemah, menaati pemimpin dan berperan serta dalam kegiatan kepemimpinan.[40]

Sementara sebagai anggota masyarakat perlu menjunjung tinggi ukhuwah dalam seiman dan ukhuwah kemanusiaan, saling tolongmenolong, pemurah dan penyantun, menepati janji, saling wasiat dalam kebenaran dan ketaqwaan. Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Agama, karena yang baik menurut akhlak baik pula menurut Agama, dan yang buruk menurut ajaran Agama buruk juga menurut akhlak.

[40] Nurdin, Muslim, Moral *Dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 105

Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang dimana suatu amalan bersifat penyempurna aqidah dan ibadah yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Dalam rangka mendidik akhlak kepada anak harus diberikan keteladanan yang tepat dan ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Adapun penanaman akhlak pada anak usia dini seperti:

a. Berbakti pada kedua orangtua
b. Santun dan sayang kepada sesama
c. Bersikap jujur
d. Berani karena benar
e. Tidak berbohong dan Sabar.[41]

Hal lain juga dapat dilakukan pada pendidikan anak di dalam keluarga maupun sekolah misalnya membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan dahulu, tidak boleh makan sebelum membaca do'a. Anak juga dibiasakan untuk berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut.

Penanaman nilai-nilai akhlak merupakan suatu upaya untuk mengenalkan dan mengajarkan intisari ajaran agama kepada anak agar ia dapat mengetahui dan memehaminya yang kelak akan membiasakan dirinya untuk melaksanakan ajaran agama tersebut.

2. Materi Akhlak pada Anak Usia Dini

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat tugas perkembangan yang harus di lakukan anak dalam pembelajaran. Tugas

[41] Mansur, *Pendidikan Anak.*, h. 248

perkembangan meliputi berbagai karakteristik perilaku pada masing-masing dimensi aspek perkembangan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosinal dan Nilai-nilai moral dan agama. Dalam kajian ini hanya akan menjelaskan tentang perkembangan nilai moral dan agama anak.

Timbulnya jiwa keagamaan pada anak, bahwa semua manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, sehingga memerlukan bimbingan untuk mengembangkan potensi dirinya sedini mungkin. Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, maka anak memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu prinsip biologis. Anak yang baru lahir masih lemah, sehingga keadaan tubuhnya belum bisa difungsikan dengan maksimal. Prinsip tanpa daya, anak yang menuju dewasa belum mampu mengurus dirinya sendiri. Prinsip eksporasi, jasmani dan rohani akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan dilatih sejak dini, maka begitu juga dengan perkembangan agama pada diri anak.[42]

Rasa ketergantungan (*sense of depende*) pada dasarnya manusia memiliki empat dasar kebutuhan, yaitu perlindungan, pengalaman baru, tanggapan dan dikenal. Dalam hal ini berarti bayi dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Pengalaman yang diterimanya dari lingkungan kemudian terbentulah rasa keagamaan pada diri anak. *Instink* keagamaan, bayi yang

[42] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 45-58

dilahirkan sudah mempunyai *instink*, termasuk *instink* keagamaan. Dengan demikian pendidikan agama perlu dikenalkan sejak dini.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomer 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembanngan nilai moral dan agama anak usia 4-6 tahun yang harus dicapai adalah sebagai berikut.[43]

Nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yaitu :

a. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya
b. Meniru gerakan beribadah
c. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
d. Mengenal perilaku baik dan buruk
e. Membiasakan diri berperilaku baik
f. Mengucapkan salam dan membalas salam.

Nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yaitu :

a. Mengenal agama yang dianut
b. Membiasakan diri beribadah
c. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat dll)
d. Membedakan perilaku baik dan buruk
e. Mengenal ritual dan hari besar agama
f. Menghormati agama orang lain.

Perkembangan agama pada anak dapat melalui tingkatan, yaitu: *The fairly tale stage* (tingkat dongeng) fase ini dimulai pada usia 4-6 tahun,

[43] Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta. Menteri Diknas, 2009).

tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Menghayati konsep keTuhanan sesuai kemampuan kognitifnya. Anak menanggapi agama masih dalam konsep fantasi yang seperti dongeng yang kadang kurang masuk akal.[44]

> Sifat-sifat agama pada anak, ide keagamaan anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri anak. Anak melakukan apa yang telah mereka lihat dan diajarkan oleh orang dewasa tentang sesuatu untuk kemaslahatan agama. "Sifat dan bentuk agama pada diri anak dapat dibagi menjadi: *Unreflective* (tidak mendalam) anak mempunyai anggapan terhadap ajaran agama tanpa kritik. Kebenaran yang diterima tidak begitu mendalam, cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas, walaupun kadang-kadang tidak masuk akal. *Egosentris*, sejak tahun pertama anak memiliki kesadaran akan dirinya. Usia perkembanngan akan berjalan sesuai dengan bertambahnya pengalaman anak. Semakin tumbuh semakin meningkat pula emosinya. Sehubungan dengan hal itu maka dalam masalah keagamaan anak menonjolkan kepentingannya dan menuntut konsep keagamaan yang dipandang dari kesenangan pribadinya".[45]
>
> Lebih lanjut di jelaskan tingkatannya, yaitu *Anthropomorphis*, konsep keTuhanan pada anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa perikeadaan Tuhan sama dengan manusia. Saat anak berada pada tempat gelap, pikirannya adalah bahwa Tuhan itu pekerjaannya menghukum orang-orang jahat. *Verbalis* dan *Ritualis*, kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara ucapan. Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan, dan melaksanakan tuntunan agama berdasarkan pengalaman yang diajarkan kepada mereka.[46]
>
> *Imitatif*, tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya diperoleh dari hasil tiruan. Contohnya sholat dan berdoa, baik kegiatan sehari-hari atau pembelajaran yang rutin. Anak merupakan peniru yang ulung, sifat ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan Agama pada anak. Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif, sehingga

---

[44] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 48

[45] *Ibid*, h. 52

[46] *Ibid*, h. 53-54

> mereka hanya kagum pada keindahan lahiriyah saja. Hal ini adalah langkah awal anak untuk mengenal sesuatu yang baru. Rasa kagum pada anak dapat disalurkan melalui scerita-cerita yang menimbulkan rasa kagum.[47]

Dengan demikian kompetensi yang harus dicapai pada perkembangan nilai moral dan agama adalah melakukan ibadah, mengenal dan percaya ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.

> Ketika anak memasuki pra sekolah atau ketika anak berusia 4-6 tahun pendidikan agama terjadi melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya ataupun perlakuan yang dirasakannya. Oleh karena itu keadaan orangtua mempengaruhi perkembangan agama pada anaknya. Anak mulai mengenal Tuhan dan agama melalui lingkungan tempat mereka hidup. Jika anak dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang beragama, anak akan memperoleh pengalaman agama dari lingkungannya tersebut. Sikap orangtua terhadap agama akan memantul kepada anak. Jika orangtua menghormati ketetuan-ketentuan agamanya, maka pada diri anak akan tumbuh sikap menghargai agamanya, demikian pula sebaliknya. Begitu juga hubungan orangtua dengan anak akan mempengaruhi pertumbuhan jiwa keagamaan anak karena sumber pembinaan rohani anak adalah orangtuanya.[48]

> Kemudian menurut pendapat yang lain menjelaskan bahwa perkembanngan jiwa beragama juga mengikuti perkembangan jiwa lainnya. Tahap perkembangan jiwa pada anak sejalan dengan kecerdasannya pada anak usia 4-6 tahun yaitu tingkat dongeng *(the fairly tale Stage),* konsep mengenai Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam menaggapi agama, anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Cerita akan Nabi akan dikhayalkan seperti yang ada pada dongeng-dongeng. Konsep beragama biasanya cukup rumit dan mengatasi daya tangkap intelektual anak, sehingga jika terdapat pnerimaan atau penolakan anak terhadap agama tentu bukan berdasar pada pemahaman intelektual.[49]

---

[47] *Ibid*, h. 55
[48] Zakiah Daradjat. (2003).*Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
[49] Sururin, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 53

Pada usia ini, perhatian anak lebih tertuju pada para pemuka agama dari pada isi ajarannya, dan cerita akan lebih menarik jika berhubungan dengan masa kanak-kanak karena sesuai dengan jiwa kanak-kanaknya. Dengan caranya sendiri anak menngungkapkan pandangan teologisnya, pernyataan atau ungkapannya tentang Tuhan lebih bernada individual, emosional dan spontan tapi penuh arti teologis.

> Menurut pendapat yang lain bahwa sebelum anak memasuki sekolah dasar atau antara usia 4-6 tahun, pengalaman keTuhanan dipelajari melalui hubungan emosional secara otomatis dengan orangtuanya. Hubungan emosional yang disertai kasih sayang akan menimbulkan identifikasi, yaitu proses penghayatan dan peniruan secara tidak sepenuhnya disadari oleh anak terhadap sikap dan perilaku orangtuanya. Keimanan anak terhadap Tuhan merupakan bagian dari kehidupan alam perasaan yang berhubungan erat dengan kebutuhan jiwanya akan kasih sayang, rasa aman dan kenikmatan jasmaniah.[50]

> Kemudia menurut pendapat yang lain bahwa perkembangan agama pada anak usia antara 4-6 tahun, terdapat pada tingkat dongeng. Tingkatan ini dimulai sejak anak usia 3-6 tahun. Konsep keTuhanan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Konsep keTuhanan berkembang sesuai perkembangan intelektualnya yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang ada. Dapat disimpulkan bahwa perkembanngan nilai moral agama pada anak usia 4-6 tahun terdapat pada tingkat mendongeng (*The fairly tale stage)* atau pada tingkat dongeng, tingkatan konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Perkembanngan jiwa beragama juga mengikuti perkembanngan jiwa lainnya seperti sosial dan emosional dan kondisi beragama keluarganya.[51]

Pendidikan akhlak pada anak usia dini bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama

---

[50] Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 40-42

[51] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 66

Islam. Upaya ini dilakukan agar peserta didik terbentuk menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Selain itu peserta didik juga diharapkan mempunyai akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan juga sebagai modal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.[52]

Ruang lingkup akhlak mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
c. Hubungan manusia dengan sesama manusia
d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.[53]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahmai bahwa untuk mencapai tujuan dan kemampuan-kemampuan tersebut maka ruang lingkup pendidikan pada anak usia dini harus meliputi keserasian, keselarasan, dan kesimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan makhluk lain, dan manusia dengan lingkungan sekitar.

3. Metode Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Usia Dini

Penanaman nilai-nilai akhlak di lingkup PAUD dilakukan sesuai dengan metode pendidikan khas untuk anak-anak usia dini dengan

---

[52.] Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Balitbang Puskur, 2002), h. 5.

[53] *Ibid*.

memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak-anak usia dini tersebut. Dalam PAUD, guru bukan berperan sebagai pengajar, tapi sebagai pendidik. Aspek yang disentuh dalam pendidikan adalah hati dan perasaan, dan yang dominan pada anak usia dini adalah hati dan perasaaan.

Seorang guru Taman Kanak-Kanak/PAUD sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu perlu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar dan ruang lingkup program kegiatan belajar anak di PAUD. Dalam membahas tujuan pendidikan dan metode kegiatan bagi anak usia dini maka akan dibahas tentang metode menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini.

Menuru Moeslichatoen metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat, untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagaimana bahwa metode merupakan suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut serta mempertimbangkan efektivitas metode yang digunakan.[54]

[54] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 7

Metode-metode pembelajaran yang digunakan yaitu: ceramah, bercakap-cakap pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, dikte *(Imla')*, proyek, dan karya wisata. Metode-metode pembelajaran yang digunakan tentunya mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Walaupun seperti itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran tetaplah sebagai cara dan alat untuk mencapai tujuan belajar dan menjadikan anak untuk dapat belajar.[55]

Ada sedikit perbedaan mengenai metode pembelajaran menurut pendapat yang lain yaitu "ceramah, simulasi, demonstrasi dan eksperimen, *inquiry* dan *discovery*, metode latihan dan praktik.[56] Banyaknya metode pengajaran yang diungkapkan oleh para ahli di atas, peneliti hanya akan mengkaji metode-metode dalam menanamkan akhlak pada anak yang menurut peneliti dapat digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak khususnya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yaitu metode karya wisata, bercakap-cakap, demonstrasi, bercerita, bernyanyi dan pemberian tugas.

a. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata, digunakan sebagai penyampaian pembelajaran di luar kelas bahkan di luar sekolah.[57] Bagi anak TK, karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung.

---

[55] Yunus Namsa, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Fisdaus, 2000), h. 68

[56] Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), h. 96

[57] Imung Gendrowati, *Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Llingkungan (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.* Jurnal Penelitian PAUD Quantum (Nomor 1 Tahun 2012). h. 195.

Menurut Moeslichatoen karya wisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan di TK dengan cara mengamati lingkungan alam sekitar seperti, manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati anak memperoleh kesan secara langsung sesuai dengan pengamatannya. Manfaat karya wisata bagi anak TK, dapat dipergunakan untuk merangsang minat anak terhadap sesuatu, memperluas informasi yang diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan dan menambah wawasan.[58]

Karya wisata menurut Ramayulis adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengadakan kunjungan ke suatu objek diluar kelas dengan maksud utama mempelajari objek tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada intinya anak diajak untuk mengenal secara langsung objek dari materi pelajaran, juga mengajak mereka untuk berkarya disamping sebagai sarana *refreshing educatif.*[59]

Keunggulan metode karya wisata yaitu sabagai berikut.

1) Anak secara langsung dapat melihat objek dari meteri pelajaran
2) Anak dapat menghayati makna dari proses pembelajaran
3) Sering dapat merubah sikap dan tindakan anak seperti kunjungan ke panti asuhan dll
4) Materi pelajaran dapat diintegrasikan dengan kenyataan lapangan
5) Dapat menjawab persoalan-persoalan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan sendiri
6) Dapat mengembangkan rasa sosial anak
7) Memperbesar dan memperluas minat serta perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada anak.

Kelemahan metode karya wisata yaitu sebagai berikut :

[58] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran.*,h. 71
[59] Ramayulis, *Metodelogis Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 172

1) Menggunakan waktu yang lebih lama
2) Membutuhkan dana yang banyak
3) Resikonya besar dan kadang tidak terduga
4) Melibatkan orang banyak.[60]

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat dipahami bahwa metode karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini, dalam penerapan metode karya wisata ini guru mengajak peserta didik belajar sambil liburan kesuatu tempat yang dapat membuat peserta didik senang dan dapat mengambil dari manfaat buat pembelajaran.

b. Metode Bercakap-cakap

Mahfudh Shalahudin, dkk. Mendefinisikan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk menngambil kesimpulan. Metode ini diharapkan keaktifan, kearifan dan kemampuan anak dalam bertanya, berkomentar, serta jawaban dibawa koordinasi dan pengawasan pendidik melalui proses belajar mengajar guna untuk mencapai tujuan.[61] Manfaat metode bercakap-cakap untuk anak TK adalah keberanian mengaktualisasi diri, dan memperluas pengetahuan dan wawasan.

Keunggulan metode bercakap-cakap sebagai berikut :
1) Suasana kelas anak hidup, karena anak-anak mengarahkan pada masalah yang sedang dipercakapkan
2) Dapat mengembangkan prestasi kepribadian individu antara lain: toleransi, demokrasi, kritis, berfikir sistematis, dan sabar
3) Hasil percakapan mudah difahami anakanak, karena anak-anak mengikuti poses percakapan

[60] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran.*,h. 74-82
[61] Yunus Namsa, *Metodelogi Pengajaran.*, h. 71

4) Anak-anak belajar mematuhi kesepakatan percakapan sebagai latihan untuk diskusi yang sebenarnya ketika memasuki sekolah yang lebih tinggi
5) Melatih anak-anak untuk berfikir dan berani mengungkapkan pikirannya.

Sedangkan kelemahan metode bercakap-cakap sebagai berikut :
1) Sering terdapat sebagian anak-anak yang tidak aktif, ini adalah kesempatan bagi anak untuk melepaskan diri dari tanggung jawab
2) Sulit menduga hasil yang akan dicapai karena waktunya terlalu banyak.[62]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keunggulan dalam penggunaan metode bercakap-cakap dapat membuat suasana kelas menjadi hidup karenakan anak dapat menanggapi percakapan dengan baik, dengan metode percakap-cakap ini dapat mengembangkan prestasi peserta didik, dengan percakapan lebih mudah dipahami oleh anak, anak dapat mematuhi dari percakapan dan anak berfikir untuk berani mengungkapkan pemikirannya. Sedangkan kelemahan dari metode bercakap-cakap anak kurang aktif dan sulit menduga hasil yang akan diperoleh oleh anak karena waktu metode bercakap-cakap waktu cukup lama.

c. Metode Demonstrasi

Demonstrasi dapat diartikan menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Melalui demonstrasi anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksaan. Menurut Moeslichatoen untuk mengajarkan suatu materi pelajaran seringkali tidak cukup waktu jika guru TK hanya

[62] Yunus Namsa, *Metodelogi Pengajaran.*, h. 74

menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan anak TK lebih mudah menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Manfaat metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak.[63]

Keunggulan metode demonstrasi sebagai berikut :

1) Perhatian anak terpusat pada apa yang di demonstrasikan, dan memungkinkan anak akan lebih berfikir kritis
2) Memberikan pengalaman praktis pada anak
3) Mengurangi kesalahan, karena anak mengamati proses secara langsung
4) Masalah-masalah yang timbul dalam diri anak dapat terjawab secara langsung.

Sedangkan Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut :

1) Membutuhkan waktu yang cukup banyak
2) Tidak efektif jika sarana yang digunakan terbatas
3) Jika sering dilaksanakan bisa menghalangi proses berfikir dengan gaya abstaksinya
4) Sukar dilaksanakan jika peserta didik tidak hadir sebagian.[64]

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat penulis jelaskan bahwa dalam proses pembelajaran penggunaan metode demonstrasi lebih mudah dipahami oleh anak karena anak bisa langsung mempraktekkan apa yang dipraktekkan oleh guru. Kelebihan metode ini perhatian anak dapat lebih terpusat kepada apa yang di praktekkan oleh guru, dapat memberikan pengalaman kepada anak. Sedangkan yang menjadi kelemahaman dari metode demostrasi ini waktu yang

[63] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran.*,h. 108-113
[64] Yunus Namsa, *Metodelogi Pengajaran.*, h. 78

dibutuhkan lebih lama, sarana yang menunjang kurang lengkap, susah diterapkan jika sebagian anak ada yang tidak masuk.

d. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak. Sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesauai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak di Taman Kanak kanak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.[65]

Menurut pendapat yang lain metode bercerita adalah ”suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan”.[66]

Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak di Taman Kanak-kanak yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.

Pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode bercerita adalah menuturkan atau

---

[65] Moeslichatoen , *Metode Pengajaran.,* h. 157

[66] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), Cet. ke-4, h. 97

menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

Salah satu metode yang cukup efektif untuk meningkatkan daya ingat anak adalah dengan menggunakan metode bercerita dalam proses mengajar. Saat mendengarkan sebuah cerita, anak mengoptimalkan isi cerita tersebut dengan baik dalam otak anak.

Metode bercerita ialah ”suatu cara mengajar di mana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita".[67] Berdasarkan uraian tersebut dapat penulis pahami bahwa metode bercerita ialah cara mengajar guru melalui kisah atau cerita dengan memberikan pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

Kemudian menurut pendapat yang lain mengatakan bahwa "metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik,dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK".[68]

---

[67] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 196
[68] Moeslichatoen, *Metode Pangajaran.*, h. 157

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa metode bercerita yang digunakan oleh guru harus menarik dan dapat mengundang perhatian anak, agar anak tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Dalam menggunakan metode bercerita guru juga harus tetap pada tujuan pendidikan bagi anak TK.

Kemudian menurut pendapat yang mengatakan bahwa "metode cerita adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu".[69]

> Cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anak-anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita".[70]

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak. Sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesauai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan "dunia kehidupan anak di Taman Kanak kanak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita".[71]

Metode bercerita adalah "suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap

---

[69] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), h. 9

[70] Soekanto, *Seni Bercerita Islami*, (Jakarta: Bina Mitra Press, 2001), h. 9

[71] Moeslichatoen , *Metode Pengajaran.*, h.157

perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan".[72]

Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak di Taman Kanak-kanak yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita akan meningkatkan aktivitas anak, dengan cerita anak belajar berbahasa dan mengasah emosi pada jiwa dan akal anak akan semakin terarah. Apabila isi cerita di kaitkan dengan kehidupan anak maka mereka akan semakin dapat memehami isi cerita tersebut. Mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian, dengan mudah menangkap isi cerita dan anak juga mempunyai daya ingat yang kuat.

[72] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan.*, h. 97

Bercerita juga merupakan suatu proses kreativitas anak-anak, dalam proses perkembangannya cerita senantiasa mengaktifkan tidak hanya aspek-aspek intelektual, tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi dan imajinasi. Cerita juga menawarkan kesempatan pengetahuan dengan mengenali kehidupan diluar pengalaman langsung mereka. Anak-anak dikenalkan pada berbagai cara pola dan pendekatan tingkah laku manusia sehingga mereka mendapat bekal untuk menghadapi kehidupan masa depan.

Metode cerita memiliki peran yang besar dalam memberikan pengaruh, dalam mendorong untuk melakukan hal-hal yang utama dan akhlak mulia, dalam membina dan menghaluskan jiwanya,dan dalam memberikan petunjuk tanpa memerlukan penjelasan dengan janji dan ancaman atau nasehat langsung.

e. Metode Bernyanyi

Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki seseorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan ibunya.[73] Menyanyi adalah suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini, dan lagu adalah sebuah media. Maka lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak sebetulnya juga dapat digunakan sebagai metode pembelajaran.

[73] Setyoadi Purwanto, *Pengembangan lagu Model Sebagai Media pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Penelitian PAUD Quantum (Nomor 1 Tahun 2012). h. 21.

Metode ini digunakan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Misalnya ketika belajar doa-doa pendek anak kurang tertarik apabila setiap diajari kata demi kata. Anak-anak akan lebih senang dan bersemangat untuk menghafalkan doa tersebut bila menggunakan metode bernyanyi, seperti pada doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari dan doa-doa pendek lainnya.[74]

Kegiatan bernyanyi di taman kanak-kanak merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Kegiatan bernyanyi ini memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Diantaranya dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas anak serta berbagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi dan perasaan. Terdapat tiga tahap dalam prosedur penerapan strategi pembelajaran melaui bernyanyi, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian.

f. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru.[75] Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Di Taman Kanak-Kanak tugas diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung

[74] Imung Gendrowati, *Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Llingkungan (Studi Kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal*, Jurnal Penelitian PAUD Quantum (Nomor 1 Tahun 2012). h. 195.

[75] Suminah, *Manajemen SDM dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usa Dini (Studi Komparasi RA Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga dan TK Anggono Rini Yogyakarta*, Jurnal Penelitian PAUD Quantum (Nomor 1 Tahun 2012). h. 299.

dari guru. Metode ini memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif (kemampuan mendengar dan menangkap arti), kemampuan kognitif dan kemauan bekerja sampai tuntas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan"[76]. Penelitian lapangan (*field research)* dapat juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yakni dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu cara unit sosial tersebut. Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menurut ahli "Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya".[77] Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Penulis akan mengungkap pentingnya upaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dengan cara menjelaskan,

---

[76] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), h. 26

[77]. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

memaparkan/ menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan (*Field* Research) yaitu "penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah".[78] Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui persepsi *(Perception),* Kesiapan (*Set),* Respon terbimbing (*Guided response),* Keterampilan mekanisme (*Mechanism),* Respon kompleks (*Complex overt response),* Adaptasi (*Adaption)* dan Organisasi (*Organization)* anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah "subyek dari mana data diperoleh".[79] Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data

---

[78.] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

[79.] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini".[80]

Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Sumber Data Utama (Primer)

"Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan",[81] Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan diobservasi langsung ke sekolah, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas, yang berkaitan dengan pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini.

b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu "sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis".[82] Kemudian pendapat yang lain menjelaskan bahwa "dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi".[83] Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi: sejarah berdirinya PAUD Al-Ikhlas, struktur organisasi PAUD Al-Ikhlas,

---

80. Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian.*, h. 112.
81. *Ibid.*
82. *Ibid.*, h. 113.
83. *Ibid.*

keadaan guru PAUD Al-Ikhlas, keadaan anak didik PAUD Al-Ikhlas, dan keadaan sarana dan prasarana PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data-data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara

   Wawancara (*Interview*) sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan, antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang menyelidiki aksi redaksi orang dalam bentuk perbuatan.[84]

   Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang yang di interview secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

[84.] Sutrisno Hadi, *Metode Risearch.*, h. 192.

Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu interview bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah penulis sediakan. Dengan metode wawancara ini Penulis ingin memperoleh data tentang persepsi, kesiapan, respon terbimbing, keterampilan mekanisme, respon kompleks, adaptasi dan organisasi yang berorientasi pada pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini.

Adapun kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek	Indikator	Item
1	Penanaman nilai akhlak	1. Berbakti kepada orang tua 2. Santun dan sayang kepada sesama 3. Bersikap jujur 4. Berani karena benar 5. Tidak berbohong bersabar	1 2 3 4 5
2	Materi akhlak	e. Hubungan manusia dengan Allah SWT f. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri g. Hubungan manusia dengan sesama manusia h. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya	6 7 8 9
3	Metode menanamkan akhlak	g. Metode Karya Wisata h. Metode Bercakap-cakap i. Metode Demonstrasi j. Metode Bercerita k. Metode Bernyanyi l. Metode Pemberian Tugas	10 11 12 13 14 15
Jumlah			**15**

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini Arikunto mengatakan ”observasi bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera”.[85]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti. Penulis datang kelokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti keadaan guru, karyawan serta lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.[86]

Berdasarkan kutipan di atas pendapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah, guru, tata

---

85. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 199.
86. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 201.

usaha, dan personal sekolah lainnya. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas, struktur organisasi PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas, keadaan guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas, keadaan anak didik PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas, dan keadaan sarana dan prasarana PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas.

D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis melakukan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi adalah pengujian krebilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[9]

Berdasarkan uraian di atas dapat Penulis simpulkan bahwa kalibrasi dalam penelitian ini mengunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:

[9.] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012, h. 273.

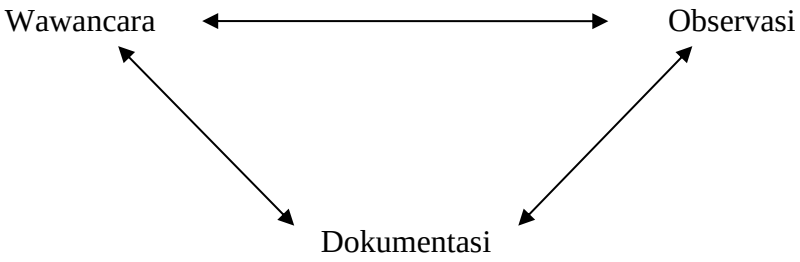

Gambar 1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

> Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.[10]

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi tehnik dalam penelitian ini, yang dimaksud triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada Guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas, kemudian dicek dengan observasi langsung ke PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

E. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. "induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat

[10.] *Ibid.*, h. 274.

umum dari berbagai kasus yang bersifat individual".[87] Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah "dilakukan secara interaktif melalui reduksi data (*data reduction)*, penyajian data (*data display)*, dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification)*".[88]

> Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[89]

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan menggunakan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ataupun paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Adapun kaitannya dengan analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu semua data yang telah penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara penulis baca, pelajari dan ditelaah secara seksama yang kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting dan disusun secara deskriftif, sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

---

87. Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.

88. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246.

89. *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas

PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah adalah lembaga pendidikan swasta didirikan pada tanggal 11 Juli 2011. Tujuan pendirian PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah, pada mulanya adalah untuk menunjang program pendidikan Agama di Desa Rangas serta pendidikan umum bagi anak-anak muslim kampung Rengas khususnya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya. Tujuan tersebut didasarkan pada dua hal utama, yaitu : (1) perlunya sarana dan prasarana pendidikan untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri, dan (2) perlunya pengurus serta pendidik agar dapat tercapainya pendidikan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pada tanggal 11 Juli 2011 diadakan permusyawarahan antara tokoh agama, tokoh masyarakat dan calon-calon wali murid pada saat itu. Musyawarah tersebut, selanjutnya menghasilkan hal penting dalam sejarah berdirinya PAUD Al-Ikhlas Madium Rengas Lampung Tengah, yaitu : bahwa pada tanggal 11 Juli 2011didirikanlah PAUD Al-Ikhlas.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdiri tahun 2011 yang mana berdirinya PAUD itu dilatar belakangi atas usulan para tokoh masyarakat dan totkoh agama karena dilingkungan Desa Rengas, Kecamatan Bekri

Lampung Tengah ada pendidikan anak usia dini dibawah naungan Departemen Agama, akhirnya atas kerjasama beberapa tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan yang diprakarsai oleh Bapak Imam Komaruddin Akhirnya pada tanggal 11 Juli 2011, PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah resmi dan telah mempunyai izin operasional dari Departemen Agama Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Dari tahun ke tahun perkembangan PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah, menunjukkan peningkatan dan kemajuan yang cukup pesat baik dari segi pengolahan maupun proses belajar mengajar maupun dilihat dari jumlah peserta didiknya.

Demikianlah sekilas perkembangan dari PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah dan semua itu tak lepas dari dukungan yang kuat baik moril maupun spiritual dari para tokoh masyarakat dan tokoh agama dan tokoh pendidik disekitar Rengas, dan juga dari para jajaran STAF Mapenda DEPAG Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manajemen Lembaga PAUD

1	Pengelola	▪ Perseorangan ▪ Yayasan/LSM ▪ Perusahaan ▪ Lembaga Kursusu ▪ Lembaga Pendidikan/pesantren	√ -- -- -- --
2	Ijin Pendirian	a. Dari Kepala Kampung Rengas b. Tangga 11 Juli 2011 c. Nomor : 017/003/VII/2011	
3	Ijin Operasional	a. Dari Dinas Pendidikan Lampung Tengah b. Tanggal 05 Desember 2011 c. Nomor: 421.9/9127.e/05/D.1/2011	
4	Akte Notaris	a. Nama Notaris ; H.SM Herlambang, SH, MH b. Nomor : 05.- c. Tanggal : 13 02-2014	

5	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	No. 30.101.400.7-321.00		
6	Surat Keterangan Domisili	Dari Kepala Kampung Rengas		
7	PENGURUS PAUD			
	Jabatan	Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
	Pelindung/penasehat	Suyono	Kepala Dusun	STM
	Pembina	Waluyo, S.Pd	PNS	S.1
	Penanggung Jawab	Imam Komaruddin	PNS	S.2
	Ketua Penyelenggara	Imam Komaruddin	PNS	S.2
	Sekretaris	Imam Miftahurridho		S.1
	Bendahara	Maryatul Kiptiyah		SMA
	Pengelola/Kepala Sekolah	Maryatul Kiptiyah		SMA
	Pendidik	Maryatul Kiptiyah		SMA
	Pendidik	Nurhasanah		S1
	Pendidik	Sumirah		S1
	Pendidik	Rosliana		S1
	Penanggung Jawab Program			
	Jenis Program	Nama	Pendidikan	Pekerjaan
	Kober	Imam Komaruddin	S.2	PNS
	Taman Kanak-kanak	--	--	--
	SPS	--	--	--
	TPA	--	--	--
	TPQ	--	--	--
	Jumlah Anggota	1 orang		
	Rekening Bank Paud	• Nomor Rekening : 0357.01.016081.53.4 • Nama Bank : BRI • Cabang : Gunungsugih • Atas nama : Maryatul		
	Rekening Bank Paud	• Nomor Rekening • Nama Bank • Cabang • Atas nama		

8	Administrasi PAUD yang dimiliki 1. Struktur organisasi	√

	2. Rincian tugas pengelola	√
	3. AD/ART	
	4. Daftar Susunan Pengurus	√
	5. Rencana Kerja/Kegiatan	√
	o Jangka Pendek	
	o Jangka Menengah	√
	o Jangka Panjang	√
	6. Papan Nama lembaga Paud	√
	7. Laporan Pelaksanaan Pekerjaan	
	8. Daftar Hadir Penyelenggara	√
	9. Daftar Hadir Tutor	√
	10. Daftar Hadir Peserta Didik	√
	11. Buku Kas	√
	12. Buku Tamu	√
	13. Buku Inventaris	
	14. Buku Agenda	√
	15. Buku Ekspedisi	√
	16. Buku Notulen Rapat	√
	17. Jadwal Pembelajaran	√
	18. Kalender Pendidikan	√
	19. Rencana Pembelajaran Harian/Mingguan/Bulanan/Tahunan berdasarkan umur peserta didik	√

3. Sarana Prasarana Lembaga PAUD

1	Luas	Luas tanah : 6.946 m^2 Luas Bangunan : 4 m x 12 m = 48 m^2		
2	Status Tanah/Bangunan	Milik sendiri		
3	Sarana layak pakai yang dimiliki saat ini	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
	Sarana Belajar/ Administrasi	Meja kantor	--	
		Kursi Kantor	--	
		Kursi Tamu	--	
		Kursi Belajar	40	
		Meja Belajar	18	
		Papan Tulis	2	
		Almari Buku	--	
		Rak Buku	2	
		Jam Dinding	--	
		Komputer	--	
		Mesin Ketik	--	

		Telepon	--	
		Faksimil	--	
		Kalender	--	

4. Tenaga Pendidik

No	Nama	Tingkat Pendidikan					
		SLTP	SLTA	Diploma	S.1	S.2/S.3	Jumlah
1	Maryatul	--	SMA	--	--	--	1
2	Nurhasanah	--	--	--	√	--	1
3	Sumirah	--	--	--	√	--	1
4	Roslina	--	--	--	√	--	1

5. Tenaga pendidik Berdasarkan Pekerjaan

No	Nama	Pekerjaan				
		Guru PNS	PNS Non guru	Guru Bukan PNS	Tenaga Honorer	Jumlah
1	Maryatul	--	--	--	√	1
2	Nurhasanah	--	--	--	√	1
3	Sumirah	--	--	--	√	1
4	Roslina	--	--	--	√	1

B. Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhlas Rengas Lampung Tengah

PAUD Al-Ikhlas Rengas Lampung Tengah merupakan salah satu pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tua, yang membutuhkan bantuan demi pendidikan anaknya. Salah atu tujuannya tidak lain supaya anaknya menjadi anak soleh yang berakhlakul karimah. Guru sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam pembentukan akhlak memiliki tugas yang sangat berat.

1. Penanaman nilai akhlak

Menanamkan nilai-nilai akhlak sangat baik diterapkan sejak anak masih berusia dini. Untuk mengetahui keadaan nilai-nilai akhlak peserta

didik di PAUD Al-Ikhlas Rengas peneliti melakukan wawancara dengan guru. Dari hasil wawancara diperoleh jawaban : “Menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia untuk berbakti kepada orang tua, guru memberikan pengarahan, meberikan contoh dan membiasakan anak setiap kali masuk kelas dan keluar dari kelas selalu berjabat tangan (salaman) dengan mencium tangan orang yang lebih tua dan mengucapkan salam”. (*W/F1.1/G/12/01/2017).*

Hasil observasi diketahui bahwa dalam menanamkan nilai akhlak guru bisa memberikan contoh bagaimana akhlak yang baik terhadap kedua orang tua, seperti ketika mau berangkat kesekolah maupun ketika pulang sekolah selalu salaman dan mencium tangan orang tua dan mengucapkan salam, begitunya juga ketika mau masuk kedalam kelas maupun keluar dari kelas peserta didik dibiasakan selalu bersalaman dengan guru.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru yang lain, dari hasil wawancara diperoleh keterangan “guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk seling menyayangi kepada semua teman, tidak memilih-milih teman dalam bermain”. (*W/F1.2/G/12/01/2017).*

Hasil observasi diketahui bahwa pada materi akhlak kepada sesama guru memberikan contoh untuk saling menyayangi teman seperti tidak boleh berkelahi dengan teman, tidak mengambil pensil maupun buku temannya.

Dalam membantuk kejujuran kepada peserta didik, guru dalam pelasanaannya selalu menggunakan model dalam peroses pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru diperoleh keterangan:

"Dalam membiasakan perilaku baik, guru memberikan contoh perilaku yang baik seperti selalu berbicara yang jujur tidak berbohong, cara berbicara yang ramah dan sopan santun kepada sesama teman maupun kepada orang yang lebih tua dan guru juga memberikan contoh tentang membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk." (*W/F1.3/G/12/01/2017).*

Hasil observasi diketahui perilaku baik yang dicontohkah oleh guru seperti peserta didik tidak boleh berbohong, bagaimana cara berbicara yang sopan seperti tidak boleh membentak-bentak teman ataupun mengolok-olok temannya. Serta guru selalu memberikan contoh tentang hal-hal yang baik dan yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa guru selalu memberikan contoh kepada peserta didik untuk berbicara yang sopan baik itu kepada sesama peserta didik maupun kepada orang yang lebih tua dan guru memberikan contoh-contoh yang tergolong perbuatan yang baik dan perbuatan yang kurang baik.

Kemudian peneliti melanjutkan kembali wawancara dengan guru PAUD Al-Ikhlas Rengas, dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa cara yang dilakukan oleh guru PAUD Al-Ikhlas Rengas dalam memberi

dukungan kepada peserta didik untuk memberanikan diri jika peserta didik merasa benar. (*W/F1.4/G/12/01/2017).*

Hasil observasi diketahui bahwa guru selalu memberikan dukungan kepada peserta didik untuk berani berbicara di dalam kelas, contohnya guru menayakan kepada peserta didik sebelum berangkat kesekolah apa yang sudah dilakukan oleh peserta didik, dengan demikian peserta didik berani bercerita apa yang sudah dilakukan sebelum berangkat kesekolah.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai metode-metode tersendiri yang dianggap sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan keadaan peserta didik. Untuk mengetahui penerapan akhlak peserta didik, seperti tidak berbicara bohong dan untuk selalu bersikap sabar. Dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa : cara guru dalam mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak berbohong dan untuk selalu bersikap bersabar, serta guru juga memberikan contoh tentang berbohong dan jika ada anak yang berbicara bohong dia akan mendapatkan dosa dan guru memberikan contoh dalam bersikap sabar. (*W/F1.5/G/12/01/2017).*

2. Materi akhlak

Materi-materi akhlak seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa materi-materi tersebut tersaji dalam bentuk cerita, diantaranya: cerita nabi-nabi, cerita islami, cerita tentang binatang, tentang profesi, dan kisah-kisah imajinasi lainnya. Dari beberapa materi cerita tersebut, pendidik harus bisa memilih cerita yang sesuai dengan tema. Cerita yang akan disampaikanpun juga harus memiliki unsur pendidikan yang sesuai dengan

perkembangan akhlak peserta didik dan dapat menjadi motivasi dan teladan untuk peserta didik agar berakhlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa guru mengajarkan kepada peserta didik cara berdo'a yang baik dan benar, dan meminta pertolongan apapun itu hanya meminta kedapa Allah SWT dan tidak dibenarkan berdo'a meminta sesuatu kepada selain Allah. (*W/F2.1/G/12/01/2017).*

Hasil observasi diketahui guru dalam memberikan contoh berdo'a yang baik dan benar hanya berdo'a kepada Allah dengan cara mengangkat kedua belah tangannya yang baik itu di atas lutut bukan mengangkat tanganya di sandarkan kelutut kakinya.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kembali dengan Guru PAUD Al-Ikhlas, dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa dalam ajaran agama islam selain mengerjakan hal-hal yang wajib juga dianjurkan untuk mengerjakan hal-hal yang sunah, dan guru memberikan contoh perbuatan yang sunah yaitu seperti berpuasa, mengerjakan praktek solat sunah. (*W/F2.2/G/12/01/2017).*

Hasil observasi kedahui guru memberitahukun kepada peserta didik tentang puasa sunah dan hari yang bisa dipergunakan untuk berpuasa sunah seperti hari senin dan kamis.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru yang lain terkait masalah mensyukuri nikmat Allah, dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa guru dalam menyampaikan kepada peserta didik untuk

wajib mensyukuri atas semua nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah, seberapan nikmat yang telah diberikan kepada manusia semua wajib untuk disyukuri, dan guru juga memberikan contoh nikmat yang telah diberikan Allah kepada manusia seperti nikmat umur, nikmat kesehatan. (*W/F2.3/G/12/01/2017).*

Terkait dengan masalah sikap peserta didik agar peduli sosial dan peduli lingkungan guru selalu menjelaskan akan pentingnya lingkungan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru, dari hasil wawancara diperoleh jawaban :

> Semua Guru yang ada di PAUD Al-Ikhlas selalu menjelaskan kepada peserta didik baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas masalah pentingnya kebersihan lingkungan dan turut memeliharanya merupakan sesuatu yang menjadi keniscayaan bila ingin hidup sehat, selain itu kebersihan juga dianjurkan agama. Penjelasan diluar kelas sering guru terapkan ketika ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, padahal di setiap depan kelas semuanya sudah berikan kotak sampah. Sebagai contoh yang sudah kami terapkan di likungan sekolah. (*W/F2.4/G/12/01/2017).* Pentingnya menjaga kebersihan, guru selalu memberikan bimbingan

dan memberikan contoh kepada peserta didik untuk mencintai lingkungan yang bersih, seperti guru memberikan contoh membuang sampah yang benar tidak sembarangan.

3. Metode Menanamkan Akhlak

Pembentukan moral sangat baik diterapkan sejak anak masih berusia dini. Untuk mengetahui keadaan moral peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda peneliti melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak. Dari hasil wawancara diperoleh jawaban :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAUD Al-Ikhlas diperoleh informasi bahwa penggunaan metode karya wisata guru mengajak peserta didik untuk balajar di luar kelas seperti di halaman sekolah, di halam sekolah siswa bisa belajar tentang pentingnya nanaman tumbuhan dan pentingnya kebersihan. (*W/F3.1/G/12/01/2017).*

Hasil observasi diperoleh informasi tentang keunggulan metode karya wisata, yaitu (1) anak-anak dapat melihat objek karya wisata yaitu alam yang bersih, (2) anak mengetahui cerita yang diceritakan oleh pendongeng, (3) materi cerita sesuai dengan kehidupan anak, (4) menumbuhkan social anak, (5) menstimulasi minat anak, yaitu anak-anak antusias dengan kegiatan yang dibawakan oleh pendongeng/penceramah, (6) dapat membantu untuk merubah sikap anak menjadi tenang dan memperhatikan pembelajaran, (7) anak dapat bereksplorasi dengan kegiatan karya wisata.

Hasil dari wawancara dan observasi diketahui bahwa keunggulan metode karya wisata adalah sebagai berikut. (1) anak-anak dapat melihat objek karya wisata yaitu alam yang bersih, (2) materi yang disampaikan sesuai dengan yang ada dilapangan, (3) menumbuhkan sosial anak, (4) memperluas minat yang diberikan kepada anak, (6) dapat membantu berubah sikap anak, (7) anak-anak dapat bereksplorasi dengan kegiatan yang dilaksananakan.

Selanjutnya peneliti melanjukan wawancara kembali dengan Guru PAUD Al-Ikhlas, dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa guru

menerapkan metode bercakap-cakap kepada peserta didik terkait dengan masalah penanam nilai-nilai akhlak, isi dari percakapan yang guru terampan dengan tema percakapan seputar masalah sholat lima waktu. Tujuan metode bercakap-cakap ini diterapkan agar peserta didik bisa dengan mudah lebih memahami tentang sholat lima waktu, seperti contoh peserta didik mengetahui waktu sholat dzhukur, asar, magrib, isya' dan subuh. (*W/F3.2/G/12/01/2017).*

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa keunggulan metode bercakapcakap, yaitu (1) suasana kelas hidup saat kegiatan bercakap-cakap, (2) kegiatan bercakap melatih anak-anak untuk berfikir dan berani mengungkapkan pendapatnya, (3) kegiatan bercakap membantu anak untuk membatu memahami bahan percakapan dan melatih anak untuk elajar diskusi.

Hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa kelemahan metode bercakap-cakap yaitu terdapat anak-anak yang tidak aktif dalam percakapan tetapi pendidik tidak kesulitan dalam menduga hasil yang akan dicapai anak karena pendidik memperhatikan proses belajar anak.

Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik karena peserta didik bisa langsung melihat dan mempraktekkan apa yang dipraktekkan oleh guru. Dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa dalam metode demonstrasi guru selalu mendemonstrasikan setiap materi pembelajaran yang bisa di

demonstrasikan seperti cara berdo'a guru mempraktekkannya dengan cara mengangkat tangan, seperti mempraktekkan cara wujud dan cara sholat. (*W/F3.3/G/12/01/2017).*

Hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah sebagai berikut. (1) perhatian anak terpusat pada yang didemonstrasikan, (2) memberikan pengalaman praktis kepada anak, karena anak dapat menirukan langkah-langkah kegiatan secara langsung, (3) mengurangi kesalahan, karena anak mengikuti proses pembelajaran, (4) dapat membantu menjawab permasalahan anak yang berkaitan dengan kegiatan yang didemonstrasikan. Sedangkan kelemahan metode demonstrasi, yaitu membutuhkan waktu yang lebih banyak. Pendidik yang merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, maka dengan menggunakan metode demonstrasi tidak sukar dilaksanakan walaupun peserta didik ada yang tidak hadir. Efektif walaupun sarana yang digunakan terbatas atau hanya memanfaatkan sarana yang ada disekolah serta dapat membantu melatih keterampilan anak jika sering dilaksanakan.

Selanjutnya penelitia melanjutkan wawancara terkait dengan masalah metode bercerita, dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa guru paud al-ikhlas sering menggunakan metode bercerita, cerita yang sering diterampkan kepada peserta didik guru bercerita masalah Nabi Muhammad SAW, seperti akhlak nabi, kesabaran nabi dan cara nabi berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Materi cerita ini bertujuan agar peserta didik bisa mengikuti cara berbicara Rasul

yang penuh sopan santun, peserta didik bisa bersikap sabar. (*W/F3.4/G/12/01/2017).*

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa keunggulan penggunaan metode cerita, yaitu cerita membuat anak-anak ceria, membantu menjadikan anak jadi pendengar yang kreatif, membantu menstimulasi kreatifitas dan imajinasi anak, kegiatan bercerita dapat menstimulasi social emosional anak.

Hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa keunggulan metode cerita adalah sebagai berikut. (1) cerita yang menarik membuat anak-anak gembira, (2) memberikan pengalaman belajar untuk dapat menjadi pendengar yang kreatif, (3) membantu menstimulasi kreatifitas dan imajinasi anak, (4) sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral agama dan sosial emosional.

Sedangkan kelemahan dari metode cerita hasil observasi dan wawancara diperoleh penjelasan bahwa metode cerita mempunyai kelemahan, yaitu terdapat anak yang tidak mendengarkan cerita. Pendidik sudah semakin kreatif dan inovatif dalam mengemas cerita sehingga interaksi tidak berpusat pada pendidik. Anak dapat memahami maksud cerita karena pendidik menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik anak. Metode cerita juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kecakapan dan belajar berfikir melalui pengungkapan pendapat/pengalamannya.

Menyanyi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD Al-Ikhlas, dan lagu adalah sebuah media. Maka lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak sebetulnya juga dapat digunakan sebagai metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti pahami bahwa guru dalam prose pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, metode ini digunakan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Misalnya ketika belajar doa-doa pendek anak kurang tertarik apabila setiap diajari kata demi kata. Anak-anak akan lebih senang dan bersemangat untuk menghafalkan doa tersebut bila menggunakan metode bernyanyi, selain do'a-do'a pendek guru juga mengajak peserta didik bernyanyi tentang sifat-sifat rasul. (*W/F3.5/G/12/01/2017).*

Hasil observasi diperoleh unformasi bahwa keunggulan penggunaan metode bernyanyi, yaitu materi yang disampaikan dengan metode bernyanyi mudah dihapal anak, dapat membantu menstimulasi emosi anak, dapat menimbulkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa cemas, dan membantu menumbuhkan kreativitas anak.

Hasil dari wawancara dan observasi diketahui bahwa keunggulan metode bernyanyi adalah sebagai berikut. (1) materi mudah dihapal anak, (2) sebagai salah satu alat untuk mengembangkan dan mengungkapkan emosi, (3) menimbulkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa cemas, (4) dapat menumbuhkan kreativitas anak.

Sedangkan hasil observasi kelemahan dari metode bernyanyi sudah dapat dijadikan sebagai keunggulan pada penerapan metode bernyanyi, hal tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut. (1) pada penerapan metode bernyanyi pendidik memperhatikan karakteristik lagu untuk anak, (2) pendidik lebih banyak mengajarkan lagu yang sesuai untuk anak dalam menyampaikan materi pembelajaran serta guru mahir untuk memvariasikan lagu.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kembali dengan Guru PAUD Al-Ikhlas, dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa guru setiap kali selesai penyampaikan pembelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik, seperti contoh tugas yang diberikan tugas menulis huruf hija'iyah, menggambar dan menulis angka. (*W/F3.6/G/12/01/2017).*

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa keunggulan metode tugas, yaitu memberikan pengalaman belajar pada anak, membantu menemukan cara belajar anak, membantu anak terampil dalam mengerjakan tugas dan hasil belajar dapat optimal jika perencanaan belajar baik.

Hasil dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa keungggulan metode pemberian tugas adalah sebagai berkut. (1) memberikan pengalaman belajar kepada anak, (2) dapat membantu menemukan cara belajar dan meningkatkan kualitas belajar anak, (3) dapat membantu anak agar terampil mengerjakan tugas, (4) hasil belajar akan optimal jika tugas dirancang dengan baik.

Sedangkan hasil observasi kelemahan penggunaan metode pemberian tugas, yaitu ada anak yang lamban dalam mengerjakan tugas, tugas dikerjakan anak lain, dan ada anak yang melihat pekerjaan temannya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang seutuhnya dan mempersiapkan anak untuk lebih mandiri dalam memasuki jenjang sekolah dasar. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, agama, etika, moral serta untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

Usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam keseluruhan tahap perkembangan manusia. Pada masa itu para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan. Oleh karena itu pembentukan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, pembentukan karakter sangat tepat jika dilakukan sejak dini. Maka penting menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak sejak usia dini, untuk

diterapkan dalam pendidikan. Berkembangnya Taman Kanak-Kanak yang berbasis Islam, menjadi perhatian tersendiri untuk mematangkan bekal agama pada anak.

Sebagimana menurut Khasan Ubaidillah untuk pengajaran nilai-nilai moral dan agama menjadi aspek utama dalam lingkup pengembangan karakter anak usia dini. Untuk, merealisasikannya, lembaga memprogramkan berbagai kegiatan dan target indikator pencapaian yang bayak mengandung unsur edukasi keagamaan dan moral. Nilai ini diutamakan, karena penguatan nilai agama dan moral akan menjadi modal dasar religiusitas anak didik.[90]

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak dan orang dewasa dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Agar tujuan pembelajaran tercapai maka penting interaksi dan metode dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan interaksi dalam proses belajar akan memberikan pengalaman yang bermakna untuk anak. Sofia Hartati menyebutkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini pada umumnya dilandasi oleh dua teori belajar yaitu, teori belajar behaviorisme dan konstruktivisme. Kedua aliran teori belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda yaitu teori behaviorisme menekankan pada hasil dan teori konstruktivisme menekankan pada proses belajar.[91]

---

[90] Khasan Ubaidillah, *Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal di RAQudsiyyah Kudus*. *Jurnal Penelitian PAUD Quantum.* (Nomor 1 Tahun 2012), h. 214.

[91] Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Penddikan Tinggi Direktorat Pembinaan Penddikan tenaga Kependiidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Jakarta, 2005), h. 23

Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif dalam mengeksplorasi lingkungannya maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran dalam PAUD harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Begitu juga untuk pembelajaran untuk anak usia dini, harus dirancang dengan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Istilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran sesungguhnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar anak belajar. Oleh karena itu harus dipahami bagaimana anak memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemeroleh pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi anak-anak didiknya.

Pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan regular seperti sekolah. Pendidikan pada anak usia dini lebih ditekankan pada upaya untuk membangun dan mengembangkan karakter anak sesuai dengan potensi dan perkembangan anak yang bersangkutan. Dalam hal pendidikan agama untuk anak usia dini, maka pembelajarannya lebih ditekankan pada bagaimana menanamkan nilai-nilai agama/akhlak pada diri

anak dengan memanfaatkan karakteristik PAUD, yaitu belajar, bermain, dan bernyanyi.

Penanaman nilai-nilai akhlak sejak masa usia dini merupakan hal yang sangat krusial karena dapat membentuk perilaku maupun mental spiritual dan keagamaan anak di masa depannya. Nilai secara harfiah mencakup arti harga, banyak sedikitnya isi, serta sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[92] Nilai merupakan suatu kualitas yang diyakini kebenarannya dan dijadikan pedoman seseorang untuk bertindak dalam situasi sosial tertentu dan dalam memandang sesuatu itu baik, benar, berharga. Nilai agama adalah konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci dan menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat.

Nilai agama itu dapat dikatakan bersumber dan dikembangkan dari Agama.[93] Dalam agama Islam, nilai agama mencakup tiga aspek, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan Allah sebagai pencipta alam semesta, nilai-nilai ibadah mengajarkan agar setiap perbuatan manusia senantiasa dilandasi hati yang ihklas, dan nilai- nilai akhlak mengajarkan agar setiap manusia berperilaku sesuai norma atau adab yang benar atau baik.

Penanaman nilai-nilai akhlak adalah suatu upaya untuk mengenalkan dan mengajarkan intisari ajaran agama kepada anak agar ia

[92] Direktorat Jenderal Penddikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan PAUD-TPQ*, (Jakarta: Dirjen, 2011), h. 1004

[93] *Ibid*, h. 615

dapat mengetahui dan memehaminya yang kelak akan membiasakan dirinya untuk melaksanakan ajaran agama tersebut. Penanaman nilai-nilai akhlak di lingkup PAUD dilakukan sesuai dengan metode pendidikan khas untuk anak-anak usia dini dengan memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak-anak usia dini tersebut. Dalam PAUD, guru bukan berperan sebagai pengajar, tapi sebagai pendidik. Aspek yang disentuh dalam pendidikan adalah hati dan perasaan, dan yang dominan pada anak usia dini adalah hati dan perasaaan. Sedangkan dalam pengajaran, aspek yang disentuh adalah akal dan otak, dan ini relevan dengan orang dewasa.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anak usia dini, dilihat dari tiga aspek diperhatikan adalah usia, fisik, dan psikis anak. Rasa dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak. Perhatian anak terhadap nilai-nilai dan pemahaman agama. Dari materi akhlak/moral guru menyesuaikan dengan daya tangkap dan kemampuan anak seperti berdo'a dan menyebutkan waktu sholat. Selain dari materi akhlak, upaya yang sudah dilakukan guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode-metode yang dapat mudah diterima oleh anak seperti motode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrai, metode bercerita, metode bernyanyi dan metode pemberian tugas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tentang penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Guru PAUD Al-Ikhlas Maidun Rengas dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini sudah mengacu pada kurikulum yang merupakan paduan dari Kurikulum Kemendikbud dan Kurikulum Kemenag. Nilai-nilai agama dalam kurikulum tersebut mencakup Kompetensi Dasar Islam maupun Kompetensi Akhlak Perilaku dan Sosial Emosional yang intinya adalah aqidah/keimanan, ibadah, dan akhlak. Penanaman nilai-nilai agama tersebut dilakukan dengan sejumlah metode, seperti pembiasaan, peneladanan, demonstrasi, bermain, bercerita, bernyanyi dan karyawisata. Penerapan penanaman nilai-nilai akhlak di lingkup PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas dilakukan sesuai dengan metode pendidikan khas untuk anak-anak usia dini dengan memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak-anak usia dini.
2. Materi-materi akhlak yang di terapkan dalam pembelajaran kepada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah meliputi akhlak manusia dengan Allah SWT, akhlak manusia dengan dirinya sendiri, akhlak manusia dengan sesama manusia serta akhlak manusia dengan

makhluk lain dan lingkungan alamnya. Penanaman akhlak di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas tidak terlepas dari pengaruh guru dalam memberikan teladan kepada siswa. Dalam pelaksanaannya berupa membiasakan anak selalu bersalaman mencium tangan guru ketika masuk dan keluar kelas, cara ber do'a yang baik dan benar, mengucapkan salam dan membalas salam, menyayangi sesama, membiasakan anak untuk saling tolong menolong dan bekerjasama, menunjukkan dan membiasakan berperilaku baik dan dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk.

3. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia dini metode dipergunakan oleh Guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah menggunakan metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bercerita, metode bernyanyi dan metode pemberian tugas. Secara umum penggunaan metode pembelajaran di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas terdapat keunggulan dari masing-masing metode pembelajaran, yaitu dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, seperti nilai moral dan agama, sosial emosional, serta memberikan pengalaman belajar konkrit dan memberikan pengalaman praktis agar anak terampil dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kelemahan dari masing-masing metode yang diterapkan pada pembelajaran, yaitu terdapat anak yang tidak aktif dalam pembelajaran dan pendidik belum disiplin merekap penilaian perkembangan anak. Tetapi PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas, telah mampu menjadikan beberapa kelemahan dari metode yang digunakan

sehingga menjadi keunggulan metode yang digunakan, karena pendidik telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada manfaat penelitian, maka dapat diuraikan beberapa saran untuk pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi Guru diharapkan mampu mengimplementasikan pembelajaran nilai akhlak dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Guru diharapkan mampu memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik. Guru lebih meningkatkan kerja sama dengan dengan orang tua murid dan mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini menggunakan cara-cara yang menyenangkan agar lebih ditingkatkan lagi.
2. Bagi orang tua agar selalu menjalin komunikasi dengan guru supaya kegiatan yang telah ditanamkan di sekolah dapat diteruskan ketika anak di rumah terkait dengan nilai-nilai akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, *Mendidik Anak dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2003

_____, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996

Asmaran AS, *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press, 1992

Asniati, *Diktat Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Metro, 2005

Edi Gustian, *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*, Jakarta: Pustaka Swara, 2001

HA. Mustofa, Akhlak Tasawuf, Jakarta: CV. Pustaka Setia, 1992

Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2000

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, Bandung: Rosda Karya, 2013

M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 2003

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004

Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010

Nurdin, Muslim, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2007

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008

_____, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Soekanto, *Seni Bercerita Islami*, Jakarta: Bina Mitra Press, 2001

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2012

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran,* Bandung: CV. Wacana Prima, 2007

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

Thoyib Syah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak*, Semarang: Toha Putra, 2002

Titik WS-dkk. *Teknik Menulis Cerita Anak*, Yogyakarta: Pink Books, 2003

Yunus Namsa, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Fisdaus, 2000

Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2004

_____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Rumaha, 1994

KODING

PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AL-IKHLAS MADIUN RENGAS LAMPUNG TENGAH

Petikan wawancara dengan Guru Di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah.

Wawancara nomor 1 sampai 15 fokus pada Guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah, Tanggal .... Bulan ..... Tahun .....

Narasi wawancara dengan Guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah menggunakan koding-koding.

a. Pada tanggal .... Saya telah menemui Guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah dan mengajukan pertanyaan dalam:

   (W/F.1/G/23/10/2017)

   Keterangan Koding.

W	Wawancara
F.1	Variabel 1
W1	Wawancara No 1
G	Fokus yang diwawancarai (pertanyaan pertama kepada Guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah yang diwawancarai)

b. Pada tanggal .... Saya telah menemui Guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah dan mengajukan pertanyaan dalam:

   (W/F.2/G/23/10/2017)

   Keterangan Koding.

W	Wawancara
F.2	Variabel 2
W1	Wawancara No 1
G	Fokus yang diwawancarai (pertanyaan pertama kepada Guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah yang diwawancarai)

c. Pada tanggal .... Saya telah menemui Guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah dan mengajukan pertanyaan dalam:

(W/F.3/G/23/10/2017)

Keterangan Koding.

W	Wawancara
F.3	Variabel 3
W1	Wawancara No 1
G	Fokus yang diwawancarai (pertanyaan pertama kepada Guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah yang diwawancarai)

Kode-kode di atas digunakan peneliti untuk mempermudah dalam menganalisa serta mengolah setiap data dan informasi yang telah diperoleh dari Guru PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah.

PEDOMAN WAWANCARA

PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AL-IKHLAS MADIUN RENGAS LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara dengan Guru PAUD Al-Ikhlas

1. Bagaimana cara Ibu dalam mengajarkan kepada anak untuk selalu berbakti kepada orangtua?
2. Bagaimana Ibu mengajarkan anak untuk menyayangi sesama, Memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Allah?
3. Bagaimana Ibu mengajarkan pembiasaan berperilaku baik, jujur, ramah, membedakan baik-buruk, benar-salah ?
4. Bagaimana cara Ibu supaya anak mempunyai sikap berani jika anak benar ?
5. Bagaimana cara Ibu dalam mengajakan anak supaya tidak berbohong dalam berbicara dan selalu bersikap sabar ?
6. Bagaimana cara Ibu mengajarkan cara berdo'a kepada anak ketika meminta sesuatu itu kepada Allah?
7. Bagaimana cara Ibu dalam mengajarkan kepada anak tentang mengerjakan ibadah-ibadah sunah ?
8. Bagaimana cara Ibu mengajarkan kepada anak tentang selalu bersikap mensyukuri nikmat ?
9. Bagaimana cara Ibu dalam mengajarkan kepada anak agar selalu memelihara lingkungan dan alam sekitarnya ?

10. Bagaimana penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran supaya anak dapat mengambil hikmah dari penggunakan metode tersebut terhadap akhak ?
11. Penggunakan metode bercakap-cakap, materi percakapan seperti apa Ibu berikan kepada anak ?
12. Dalam penggunaan metode demonstrasi kepada anak, materi apasaja yang selalu Ibu demontrasikan kepada anak ?
13. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, cerita apa saja yang selalu Ibu berikan kepada anak ?
14. Penerapan metode bernyanyai kepada anak, apakah Ibu memberikan lagu yang dinyanyikan bernilai akhlak yang baik terhadap perkembangan anak ?
15. Apakah Ibu selalu memberikan tugas pekerjaan rumah kepada anak ? Materi apasaja yang Ibu berikan kepada anak ?

B. Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah
2. Mengamati proses pembelajaran di dalam kelas
3. Mengamati kegiatan pembelajaran di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi tentang sejarah berdirinya PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah
2. Dokumentasi tentang Visi dan Misi PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah
3. Dokumentasi tentang keadaan pendidik di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah
4. Dokumentasi tentang keadaan peserta didik di PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah

Metro, 9 Januari 2018
Peneliti

Rini Wahyuning Putri
NPM. 1284391

Metro, 9 Januari 2018

Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul Umam,S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3075/In.28/D.1/TL.00/12/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA PAUD AL-IKHLAS MADIUN RENGAS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3074/In.28/D.1/TL.01/12/2017, tanggal 13 Desember 2017 atas nama saudara:

Nama	: **RINI WAHYUNING PUTRI**
NPM	: 1284391
Semester	: 11 (Sebelas)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PAUD AL-IKHLAS MADIUN RENGAS, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AL IKHLAS MADIUN RENGAS LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Desember 2017
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
"AL-IKHLAS"
KAMPUNG RENGAS KECAMATAN BEKRI

Alamat : Jl. Brawijaya Rengas Kecamatan Bekri Lampung Tengah Post. 34161

SURAT KETERANGAN
No. 43/PAUD/Iklas/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala PAUD Al-Ikhlas Madiun Rengas Kecamatan Bekri Lampung Tengah menerangkan bahwa:

Nama	: **Rini Wahyuning Putri**
NPM	: 1284391
Program studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan	: Tarbiyah

Yang bersangkutan telah melakukan survey pada tanggal 12 s/d 13 Januari 2018 keperluan penggarapan skripsi dengan judul **"PENTINGNYA MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI PAUD AL-IKHLAS MADIUN RENGAS LAMPUNG TENGAH".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun Rengas, 15 Januari 2018
Pengelola PAUD Al-Ikhlas

PAUD AL-IKHLAS SEHAT CERDA CERIA KEC. BEKRI LAMPUNG

MARIYATUL KIPTIYAH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0179/In.28/S/OT.01/01/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: RINI WAHYUNING PUTRI
NPM	: 1284391
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1284391.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Januari 2018
Kepala Perpustakaan,

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.155/ Pustaka-PAI/VII/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama	: Rini Wahyuning Putri
NPM	: 1284391
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Oktober 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester / TA : X / 2016/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 7/9'17			- Bimbi / perbaikan outline Skripsi dan dan catatan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 09/9 17		v	- Acc outline - Konsultasikan Ke Pemb I - Lanjutkan BAB I - III	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester / TA : X / 2016/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 12/10/17		v	- BAB I fokus kan pada ~~variabel~~ Substansi yg akan di teliti - Data² awal pd Bab I harus sesuai Substansi Penelitian h. 7-8 - RM / Pertanyaan Penelitian ✓ - Tujuan dan manfaat - Aktivitas ... h. 15 - dll, Semoga Sukses dan cepat lulus	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester / TA : XI / 2016/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 19/10		- - Cbm - dll - - -		

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 28/12/20		1.	- Bimbi UBM Seminar Proposal Catatan: - Fokus Penelitian kurang jelas - dll	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 2/11 17		v	- Acc BAB I - III - Konsul hasil ke Pemb I - Lanjut Acc APD	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 12/12 17			- Materi Pembahasan bab berdasarkan teori / BAB II - dll, Selain itu juga hal Catatan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester / TA : XI / 2016/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 04/1 2018		-	- Acc APD - Konsultasikan ke Pemb I - Lanjutkan Penelitian bila APD Acc Pemb I - Lengkapi bagian depan - Lengkapi lampiran-lampiran - Bimbing, Rasionalkan APD Sebelum ke Pemb I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester / TA : XI / 2016/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 6/2 '18			- Acc BAB IV-V - Konsultasikan ke Pemb I - Lanjutkan / daftar munaqosyah bila Acc Pemb I - Periksa lagi daftar isi, pastikan benar	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 6/2017 10	✓		Acc outline. Lanjut ke Bab I-III	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	2/ 2017 /4	✓	–	Revisi Bab I – III - CBM - outline - Bab II - Bab IV lanjut Kerangka wawancara.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	10/10/17	✓		Semua putus penelitian, 3 bab, Bab II, & kisi-kisi angket.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester / TA : XI / 2016/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
✓	6/2017 /12	✓		Acc fab I-III) Lanjut ke BAB.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul Umam,S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester / TA : XI / 2016/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	9/ 2017 12	✓		Acc Judul Lanjut ke Proposal	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul Umam,S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester / TA : XI / 2016/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	7/2018/02	✓		-perbaiki lagi tata cara penulisan -Dan teliti kembali	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul Umam,S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website:www.metro.univ.ac.id. e-mail iain@metrouniv. ac.id.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Rini Wahyuning Putri
NPM : 1284391
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester / TA : XI / 2016/2017

No	Hari Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	8/2018 02	✓		ACC uji munaqasah	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul Umam,S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

DOKUMENTASI

Foto 1
Peneliti melakukan Wawancara dengan Kepada sekolah PAUD Al-Ikhlas

Foto 2
Peneliti melakukan Wawancara dengan Kepada sekolah PAUD Al-Ikhlas

Foto 3
Peneliti melakukan Wawancara dengan Kepada sekolah PAUD Al-Ikhlas

Foto 4
Peneliti melakukan Wawancara dengan Kepada sekolah PAUD Al-Ikhlas

Foto 5
Guru menerapkan metode demonstrasi kepada peserta didik ketika mau masuk kelas

Foto 6
Guru menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain

Foto 7
Guru melakukan Kegiatan belejara dengan menggunakan metode Karyawisata

Foto 8
Guru menerapkan metode demonstrasi beserta peserta didik mendemonstrasikan sholat berjama'ah

Foto 9
Guru menerapkan metode bercerita dalam kegiatan belajar

Foto 10
Guru menerapkan kegiatan belajar dengan menggunakan metode bermain

RIWAYAT HIDUP

Rini Wahyuning Putri dilahirkan di Rengas 31 Mei 1994, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Suhuri dan Ibu Kartini.

Pendidikan Dasar penulis ditempuh di MI Attohiriyah dan selesai tahun 2007, Kemudian melanjutkan ke MTs Ma'arif 01 Punggur Lampung Tengah selesai tahun 2009. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di MAN 01 Poncowati Terbanggi Besar selesai pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 Peneliti melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di STAIN Jurai Siwo Metro sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri pada Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur Seleksi Mandiri (SM) dan akan selesai di IAIN Metro Lampung. Pada tahun 2015 peneliti honorer di MI At-Tohiri'ah Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nubah Lampung Tengah sampai dengan sekarang.